



PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – *tidak diaudit* PERIODE 30 SEPTEMBER 2010 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE 2009

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Head Office : Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310

Tel. (021) 235 88000

Fax. (021) 235 88300 website : www.klikbca.com

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009

Daftar Isi

	Halaman
Neraca Konsolidasi	1 - 2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5 - 6
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7 - 8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	9 - 68

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

**NERACA KONSOLIDASI
30 September 2010 dan 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2010	2009
Kas	4	9.561.794	12.107.272
Penempatan pada Bank Indonesia	2j,5	41.902.386	12.052.452
Penempatan pada Bank lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp196.046 dan Rp202.210 per 30 September 2010 dan 2009	2k,2r,6	19.492.188	20.016.216
Surat-surat berharga - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp388.518 dan Rp661.190 per 30 September 2010 dan 2009	2l,2r,7	43.113.687	64.106.764
Obligasi pemerintah	2l,8	41.767.731	41.510.167
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2m,9	2.434.467	697.313
Tagihan spot dan derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp473 dan Rp668 per 30 September 2010 dan 2009	2g,2r,10	46.845	66.103
Kredit yang diberikan	2n,2o,11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	1.075.313	653.676
Pihak ketiga		137.974.480	112.066.605
Jumlah kredit yang diberikan		139.049.793	112.720.281
Dikurangi: Pendapatan yang diterima dimuka		(193.722)	-
Jumlah kredit yang diberikan - setelah pendapatan yang diterima dimuka		138.856.071	112.720.281
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai **)	2r,11	(3.608.834)	(4.202.557)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih		135.247.237	108.517.724
Pembiayaan Syariah - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp522 dan RpNihil per 30 September 2010 dan 2009	2p	287.449	-
Sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp43.291 dan Rp45.202 per 30 September 2010 dan 2009	2h,2i,2r	2.913.733	1.736.158
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp421.668 dan Rp105.466 per 30 September 2010 dan 2009	2q,2r,12	3.422.765	3.278.569
Penyertaan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp21.804 dan Rp193.019 per 30 September 2010 dan 2009	2r,2s	28.871	19.067
Aset pajak tangguhan - bersih	2x,17	831.946	1.109.762
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp3.277.106 dan Rp2.801.377 per 30 September 2010 dan 2009	2h,2t,13,22	3.184.785	2.704.323
Aset lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp46.674 dan Rp37.328 per 30 September 2010 dan 2009	2c,2r,3	5.960.352	5.367.817
JUMLAH ASET		310.196.236	273.289.707

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN			
Simpanan dari nasabah	2u,14		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,3	55.868	95.996
Pihak ketiga		262.708.738	234.252.024
Jumlah simpanan dari nasabah		<u>262.764.606</u>	<u>234.348.020</u>
Dana investasi <i>revenue sharing</i>	14	490.198	-
Kewajiban kepada Bank Indonesia	15	11.371	15.709
Kewajiban kepada bank lain	2v,14	2.655.608	2.645.327
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	2m	-	-
Kewajiban spot dan derivatif	2g,10	37.062	36.778
Kewajiban akseptasi	2q,16	2.471.394	2.111.447
Surat-surat berharga yang diterbitkan	2w	1.020.703	399.035
Pinjaman yang diterima	18	700.304	690.091
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	2r,19	734.126	93.981
Dana investasi <i>profit sharing</i>		-	-
Hutang pajak	2x,17	1.605.758	2.029.375
Kewajiban lain-lain	31	<u>5.273.753</u>	<u>3.872.380</u>
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>277.764.883</u>	<u>246.242.143</u>
EKUITAS			
Modal saham dengan nilai nominal			
Rp62,50 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh :			
24.655.010.000 saham	1a,1c,20	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	2aa,2ab,21	3.895.933	3.895.933
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	196.326	224.870
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2s	6.113	1.494
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	609.990	348.601
Saldo laba *)			
Telah ditentukan penggunaannya	30	460.108	392.036
Belum ditentukan penggunaannya		26.530.530	21.452.277
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i>): 289.767.000 saham harga perolehan	1c,2ad,20	<u>(808.585)</u>	<u>(808.585)</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>32.431.353</u>	<u>27.047.564</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>310.196.236</u>	<u>273.289.707</u>

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

***) Untuk tahun 2009 merupakan penyisihan penghapusan

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan dan Beban Bunga			
Pendapatan bunga	2c,2e,3,24	14.881.818	16.656.080
Beban bunga	2c,2e,3,25	(5.405.749)	(5.688.761)
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA - BERSIH		<u>9.476.069</u>	<u>10.967.319</u>
Pendapatan operasional selain bunga			
Provisi, komisi, fee dan administrasi	26	2.917.031	2.629.987
Peningkatan nilai wajar aset keuangan <i>(mark to market)</i>	2g,2l	-	63.106
Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah	2l	1.708.564	22.396
Keuntungan transaksi spot dan derivatif <i>(realised)</i>	2d,2g	91.776	236.269
Lain-lain		896.547	607.106
Jumlah pendapatan operasional selain bunga		<u>5.613.918</u>	<u>3.558.864</u>
Koreksi (cadangan) kerugian penurunan nilai kredit dan pemulihan (beban) penyisihan penghapusan aset	2r	537.584	(2.207.237)
Pemulihan (beban) penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif	2r,19	(672.092)	(44.071)
Beban operasional selain bunga			
Beban karyawan	2z,27	(3.477.971)	(3.004.409)
Penurunan nilai wajar aset keuangan <i>(mark to market)</i>	2g,2l	(15.345)	-
Beban lainnya	28	(3.964.854)	(3.374.901)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(7.458.170)</u>	<u>(6.379.310)</u>
LABA (RUGI) OPERASIONAL		<u>7.497.309</u>	<u>5.895.565</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - bersih			
Laba penjualan aset tetap	2t	6.905	6.776
Laba (rugi) penjabaran transaksi valuta asing		174.024	226.311
Lain-lain - bersih		<u>139.016</u>	<u>401.699</u>
Laba (rugi) non-operasional		<u>319.945</u>	<u>634.786</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		7.817.254	6.530.351
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Pajak tahun berjalan	2x,17	(1.556.139)	(1.900.136)
Pajak tangguhan		<u>(152.193)</u>	<u>459.447</u>
Jumlah beban pajak		<u>(1.708.332)</u>	<u>(1.440.689)</u>
LABA BERSIH		<u>6.108.922</u>	<u>5.089.662</u>
LABA PER SAHAM (nilai penuh):			
Laba operasional	2y,29		
Dasar		308	242
Laba bersih			
Dasar		251	209

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Laba yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Modal Saham Diperoleh Kembali (<i>Treasury Stock</i>)	Saldo Laba ^{*)}		Jumlah Ekuitas
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2008	1.540.938	3.895.933	273.356	1.494	37.782	(808.585)	392.036	17.946.356	23.279.310
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	5.089.662	5.089.662
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	-	-	-	310.819	-	-	-	310.819
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	-	(48.486)	-	-	-	-	-	(48.486)
Dividen kas	30	-	-	-	-	-	-	(1.583.741)	(1.583.741)
Saldo per 30 September 2009	1.540.938	3.895.933	224.870	1.494	348.601	(808.585)	392.036	21.452.277	27.047.564

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan modal disetor	Selisih kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Laba yang Belum Direalisasi atas Surat-surat Berharga dan Obligasi Pemerintah yang Tersedia Untuk Dijual Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Modal Saham Diperoleh Kembali (Treasury Stock)	Saldo Laba ^{*)}		Jumlah Ekuitas
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2009	1.540.938	3.895.933	214.425	3.786	422.913	(808.585)	392.036	22.195.247	27.856.693
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	-	6.108.922	6.108.922
Laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	2l	-	-	-	187.077	-	-	-	187.077
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	-	(18.099)	-	-	-	-	-	(18.099)
Dividen kas	30	-	-	-	-	-	-	(1.705.567)	(1.705.567)
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	30	-	-	-	-	-	68.072	(68.072)	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2s	-	-	2.327	-	-	-	-	2.327
Saldo per 30 September 2010	1.540.938	3.895.933	196.326	6.113	609.990	(808.585)	460.108	26.530.530	32.431.353

*) Saldo rugi sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga	13.809.779	14.418.869
Pembayaran bunga	(5.404.530)	(5.987.006)
Pembayaran dari (pembayaran untuk) transaksi valuta asing - bersih	2.652.506	6.386.640
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	3.790.494	2.598.518
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	129.758	399.851
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(7.137.197)	(5.841.736)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.401.515)	(2.011.851)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(42.031.014)	(8.859.411)
Surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	45.975.835	(25.340.227)
Obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	(34.156)	101.323
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.765.131)	(697.313)
Kredit yang diberikan	(15.708.655)	(1.012.088)
Pembiayaan syariah	(305.006)	-
Sewa pembiayaan	(1.013.276)	(325.584)
Aset lain-lain	(876.649)	33.884
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(49.892)
Simpanan dari nasabah	16.175.421	20.836.832
Dana Investasi Revenue Sharing	490.198	-
Simpanan dari bank lain	70.287	(1.661.908)
Kewajiban (Tagihan) Akseptasi	(36.489)	(74.605)
Surat-surat berharga yang diterbitkan	621.380	(108.521)
Kewajiban lain-lain	2.056.921	803.269
Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	<u>10.058.961</u>	<u>(6.390.956)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(630.676)	(524.160)
Hasil penjualan aset tetap	14.177	9.971
Pembelian penyertaan dalam saham	(29.426)	(423.777)
Pembelian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	(688.901)	(8.302.210)
Penerimaan dari obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual yang dijual dan jatuh tempo selama periode berjalan	5.181.750	11.826.802
Pembelian obligasi pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(3.912.071)	(5.425.266)
Pembelian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(86.748.300)	(14.076.167)
Pembelian surat-surat berharga untuk pinjaman yang diberikan dan piutang	(1.496.627)	-
Penerimaan dari surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual yang jatuh tempo dan yang dijual selama periode berjalan	70.309.324	10.141.699
Pembelian surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo	(921.144)	(152.693.949)
Penerimaan dari surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang dijual dan jatuh tempo selama periode berjalan	651.509	170.244.632
Penerimaan dari surat-surat berharga untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dijual dan jatuh tempo selama periode berjalan	1.465.842	-
Penerimaan dari pelepasan penyertaan	24.366	-
Penerimaan dividen kas	126	101
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>(16.780.051)</u>	<u>10.777.676</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen kas	(1.705.567)	(2.436.525)
Penarikan (pembayaran untuk) - bersih atas pinjaman yang diterima	(19.849)	256.072
Pembayaran tantieme Dewan Komisaris dan Direksi	(85.085)	(72.202)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(1.810.501)</u>	<u>(2.252.655)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(8.531.591)	2.134.065
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>32.400.832</u>	<u>28.492.589</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>23.869.241</u>	<u>30.626.654</u>
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	9.561.794	12.107.272
Giro pada Bank Indonesia	12.352.822	10.806.952
Giro pada bank lain	1.954.625	7.712.430
	<u>23.869.241</u>	<u>30.626.654</u>
INFORMASI TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS:		
Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual	2.952.710	10.743.270
Reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual	619.264	1.512.698
Setoran tambahan modal kepada PT Bank BCA Syariah	-	200.000

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

- a. PT Bank Central Asia Tbk ("Bank BCA" atau "Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham, dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir terhadap seluruh Anggaran Dasar dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. tanggal 15 Januari 2009 No. 19. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-12512.AH.01.02 tanggal 14 April 2009 dan diumumkan dalam tambahan No. 12790 pada Berita Negara No. 38 tanggal 12 Mei 2009.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2010	2009
Cabang dalam negeri	898	862
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
Jumlah	900	864

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

- b. Berdasarkan surat keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari Pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp58.125.000 melalui Bank Indonesia) (Catatan 8).

Berdasarkan surat keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia

- c. Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp331.200 (harga penawaran Rp1.400 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham ("stock split") dari Rp500 (nilai penuh) per saham, menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 saham (atau sejumlah 294.398.600 saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). Stock split dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp147.200 (harga penawaran Rp900 (nilai penuh) per saham), yang merupakan 10% dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp250 (nilai penuh), per saham menjadi Rp125 (nilai penuh), per saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H. tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp2.153.060. Dengan surat No. 77/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp678.013. Dengan surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan Pembelian Kembali Saham Tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp62,50 (nilai penuh) per saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Selain itu, RUPSLB tanggal 28 November 2007 memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Bapak Renaldo Hector Barros selaku Komisaris Independen Bank dan mengangkat Bapak Renaldo Hector Barros dan Bapak Henry Koenaiifi, setelah melepaskan jabatannya selaku Direktur Utama PT BCA Finance sebagai Direktur Bank, masing-masing berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Bank telah menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 10/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2008 yang menyetujui pengangkatan:

- a. Bapak Renaldo Hector Barros selaku Direktur Bank, efektif sejak tanggal 8 Februari 2008, dan
- b. Bapak Henry Koenaiifi selaku Direktur Bank, efektif tanggal 13 Februari 2008, setelah Bank menyampaikan surat No. 080/DIR/2008 tanggal 12 Februari 2008 kepada Bank Indonesia mengenai pemberhentian dengan hormat Bapak Henry Koenaiifi selaku Direktur Utama PT BCA Finance.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2008 memutuskan untuk mengangkat Bapak Sigit Pramono selaku Komisaris Independen Bank, efektif sejak tanggal 20 Agustus 2008 setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 10/116/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 20 Agustus 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM, tanggal 26 November 2008, menyatakan bahwa aktivitas Pembelian Kembali Saham Tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar dengan rata-rata perolehan Rp3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp808.585 (Catatan 20).

RUPSLB tanggal 18 Desember 2008 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI., dengan Akta No. 114), telah menyetujui pengambilalihan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Bank UIB, berkedudukan di Jakarta Timur, sejumlah 42.500 saham, dengan harga pembelian akhir sebesar Rp248.257, sehingga Bank akan menjadi pemegang 99,99% saham PT Bank UIB, persetujuan mana termasuk tetapi tidak terbatas pada persetujuan terhadap rancangan akuisisi, ringkasan rancangan akuisisi dan konsep akta akuisisi dalam rangka pengambilalihan tersebut, dimana untuk selanjutnya PT Bank UIB tersebut akan diubah kegiatan usahanya menjadi Bank Umum Syariah, termasuk kemungkinan apabila Bank bermaksud untuk mengalihkan sebagian saham PT Bank UIB kepada pihak lain yang disetujui oleh Bank sebagai *strategic partner* dalam mengembangkan Bank Umum Syariah tersebut.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 187 tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli dengan pemilik PT Bank UIB dalam rangka akuisisi PT Bank UIB. Akuisisi tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 11/64/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 22 Mei 2009 dan telah dituangkan dalam Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009.

Pada tanggal 11 Agustus 2009, Bank telah menyetorkan tambahan modal kepada PT Bank UIB sebesar Rp200,000.

Melalui Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No.49 tanggal 16 Desember 2009 dari Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati S.H., PT Bank UIB telah memutuskan untuk melakukan perubahan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah.

Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 dan telah mendapat persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No: 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank BCA Syariah yang berlaku efektif sejak tanggal 2 Maret 2010.

RUPS Tahunan tanggal 18 Mei 2009 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 118), memutuskan untuk mengangkat Bapak Armand Wahyudi Hartono selaku Direktur, efektif sejak tanggal 14 September 2009 setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat persetujuan No. 11/124/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 14 September 2009.

- d. Susunan pengurus Bank pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Komisaris</u>		
Presiden Komisaris	Eugene Keith Galbraith	Eugene Keith Galbraith
Komisaris	Tonny Kusnadi Cyrillus Harinowo*) Raden Pardede*) Sigit Pramono *)	Tonny Kusnadi Cyrillus Harinowo*) Raden Pardede*) Sigit Pramono *)
<u>Direksi</u>		
Presiden Direktur	Djohan Emir Setijoso	Djohan Emir Setijoso
Wakil Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja
Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo Anthony Brent Elam Suwignyo Budiman Tan Ho Hien / Subur Tan**) Renaldo Hector Barros Henry Koenafi Armand Wahyudi Hartono	Dhalia Mansor Ariotedjo Anthony Brent Elam Suwignyo Budiman Tan Ho Hien / Subur Tan**) Renaldo Hector Barros Henry Koenafi Armand Wahyudi Hartono

*) Komisaris Independen

**) Direktur Kepatuhan

Per 30 September 2010 dan 2009, Komite Audit Bank terdiri dari:

Ketua	:	Cyrillus Harinowo
Anggota	:	Herman Yoseph Susmanto
Anggota	:	Rodulphus Aquaviva Supriyono
Anggota	:	Inawaty Suwardi

Pada tanggal 30 September 2010, susunan pengurus Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 181, tanggal 18 September 2009, dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi.

Pada tanggal 30 September 2009, susunan pengurus Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 118, tanggal 18 Mei 2009, dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi.

- e. Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, Bank mempekerjakan masing-masing 19.732 dan 20.203 karyawan tetap.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank dan Anak Perusahaan menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi Bank dan Anak Perusahaan telah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) mengenai "Akuntansi Perbankan" dan prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta praktik-praktik akuntansi dan pedoman pelaporan dan akuntansi perbankan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Baepem - LK).

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban derivatif yang dicatat berdasarkan nilai wajar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode akuntansi ekuitas. Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan tagihan bunga atas aset produktif *non-performing* yang dicatat pada saat kas diterima (*cash basis*).

Laporan arus kas konsolidasi disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasi, yang termasuk setara kas adalah giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Bank dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank. Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap ada bilamana Bank memiliki, baik secara langsung atau tidak langsung lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada Anak Perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota Direksi pada Anak Perusahaan, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Dalam mencatat akuisisi Anak Perusahaan digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan dicatat sebagai *goodwill*.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut adalah 5 tahun.

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

Persentase kepemilikan Anak Perusahaan, secara langsung dan tidak langsung, yang dikonsolidasi pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT BCA Finance	100,00	100,00
BCA Finance Limited	100,00	100,00
PT Bank BCA Syariah ^{*)}	100,00	99,99

^{*)} Kepemilikan 0,01% telah dijual kepada PT BCA Finance, pada tanggal 16 Desember 2009.

Jumlah aset semua Anak Perusahaan tersebut per 30 September 2010 dan 2009 (sebelum eliminasi) berjumlah Rp4.269.755 dan Rp2.951.512 atau 1,38% dan 1,08% dari jumlah aset konsolidasi.

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Wisma BCA Pondok Indah, Jalan Niaga Hijau Raya Kavling I S No. 10 Metro Pondok Indah, Jakarta Selatan, bergerak di bidang sewa guna usaha (*multifinance*) dan beroperasi sejak tahun 1995.

Berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., tanggal 7 Maret 2005 No. 25, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Keputusan No. C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005.

Berdasarkan surat Bank Indonesia No. 12/22/DPB3/TPB 3-6/Rahasia, tanggal 10 Maret 2010 Bank Indonesia telah menyetujui perubahan komposisi kepemilikan saham Bank.

BCA Finance Limited ("BFL"), sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di Room 3211-3215, Jardine House, 1 Connaught Place, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dan beroperasi sejak tahun 1991.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan dalam mata uang asing milik Anak Perusahaan luar negeri Bank dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca.
- (2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - merupakan akumulasi dari laporan laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah Reuters untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal neraca, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing" pada kelompok Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam laporan keuangan konsolidasi ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa digunakan sesuai dengan PSAK No.7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", sebagai berikut:

- (i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- (ii) perusahaan asosiasi (*associated company*);
- (iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- (v) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau perusahaan di mana setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama maupun berbeda dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

d. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Bank menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

<u>Valuta asing</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	8.925,00	9.665,00
1 Dolar Australia (AUD)	8.646,10	8.520,67
1 Dolar Singapura (SGD)	6.785,53	6.844,85
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.150,02	1.246,42
1 Poundsterling Inggris (GBP)	14.178,26	15.547,60
100 Yen Jepang (JPY)	10.719,00	10.805,00
1 EURO (EUR)	12.168,79	14.142,31

Laba (rugi) kurs, yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

e. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Sejak penerapan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006), pendapatan bunga kredit selain kartu kredit diakui pada laporan laba rugi dengan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit dimasa mendatang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit dan aset produktif lainnya dihentikan pada saat kredit dan aset produktif lainnya tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit dan aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit *non-performing*. Kredit *non-performing* terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing*.

Seluruh penerimaan kas yang berhubungan dengan kredit *non-performing* yang digolongkan sebagai diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah diterima secara tunai sebelum kualitas kredit menjadi lancar sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

f. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi, termasuk yang berhubungan langsung dengan kegiatan pemberian kredit dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kredit. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan dari kredit yang diselesaikan sebelum jatuh tempo, diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

g. Instrumen derivatif

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasi pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dan kurs tengah Reuters pada tanggal laporan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK No. 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap aset atau kewajiban yang dilindung nilai dalam laba rugi konsolidasi periode berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

h. Akuntansi untuk transaksi sewa guna usaha

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset (Catatan 2t).

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Anak Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca konsolidasi sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Anak Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Dalam sewa menyewa biasa, Anak Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca konsolidasi sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

i. Akuntansi untuk pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar jumlah angsuran yang belum dibayar dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan dan penyisihan penghapusan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang ditangguhkan merupakan selisih antara jumlah angsuran yang belum dibayar dengan nilai pokok pembiayaan dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian berdasarkan tingkat pengembalian efektif.

j. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia yang disajikan sebesar saldo penempatan, dikurangi bunga diterima dimuka.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

k. Penempatan pada Bank lain

Penempatan pada Bank lain terdiri dari giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain, yang disajikan sebesar saldo giro dan penempatan pada bank lain, dikurangi penyisihan penghapusan giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain tersebut, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing penempatan pada akhir periode.

l. Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi korporasi, obligasi konversi, obligasi sukuk, wesel tagih, *Medium Term Notes*, unit penyertaan di reksa dana, surat berharga pasar uang dan Surat Perbendaharaan Negara. Investasi dalam surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kelompok berikut ini: diperdagangkan (*trading*), tersedia untuk dijual (*available-for-sale*), dan dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturity*).

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan dalam neraca konsolidasi sebesar harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto. Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dinilai dengan nilai wajar pada tanggal neraca. Laba atau rugi, yang telah maupun yang belum direalisasi akibat selisih antara nilai wajar dan harga perolehan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan, diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan. Selisih antara nilai wajar dan harga perolehan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, yang belum direalisasi, dicatat sebagai unsur ekuitas setelah pengaruh pajak tangguhan dan akan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode dimana surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut dijual.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat berharga tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi konsolidasi periode

Investasi dalam unit penyertaan di reksa dana dinilai berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (*Net Asset Value*) pada tanggal neraca.

Laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan surat-surat berharga dan obligasi pemerintah diakui atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan berdasarkan metode identifikasi khusus.

m. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat-surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam neraca karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

n. Kredit yang diberikan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank telah menerapkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) untuk portofolio kredit (kecuali portofolio kartu kredit).

Kredit yang diberikan disajikan sebesar nilai pokok kredit dikurangi provisi yang belum diamortisasi untuk provisi yang dipungut pada level pinjaman dikurangi lagi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sehingga nilai kredit yang dilaporkan pada laporan keuangan dapat berbeda dengan nilai yang dicatat untuk ditagih ke debitur. Khusus untuk provisi yang dipungut pada level komitmen/ plafon nilai kredit tetap sebesar nilai pokok kredit.

Jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit, bunga, dan beban lainnya yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*) dan kredit penerusan (*channeling loan*) diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

o. Restrukturisasi kredit bermasalah

Selama tahun 2010 dan 2009, jenis restrukturisasi kredit bermasalah adalah dengan modifikasi persyaratan kredit dan konversi kredit menjadi instrumen keuangan lainnya.

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, dampak restrukturisasi tersebut dicatat secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai tunai penerimaan kas masa depan sebagaimana ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang diberikan tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan, saldo kredit yang diberikan harus dikurangi ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

p. Piutang dan Pembiayaan Syariah

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*;
- b. transaksi sewa dalam bentuk *Ijarah* atau sewa dengan opsi perpindahan hak milik dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik*;
- c. transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*';
- d. transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*; dan
- e. transaksi multijasa dengan menggunakan akad *Ijarah* atau *Kafalah*.

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*net revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "margin yang ditanggihkan" yang dapat direalisasikan. Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian.

Salam adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

Istishna' adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan terhadap hak pakai atas obyek sewa, antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya.

Ijarah Muntahiyah bit Tamlik adalah akad sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Qardh adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

q. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *letters of credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Tagihan akseptasi disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

r. Cadangan penurunan nilai untuk kredit (CKPN), penyisihan penghapusan aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas kredit, yang terdiri dari:

1. CKPN kolektif (*collective impairment*)
Perhitungan CKPN kolektif dilakukan untuk kategori kredit :
 - a. KUK, SME & Konsumen serta pinjaman pegawai.
 - b. Komersial & Korporasi (yang perhitungan CKPN-nya belum diperlakukan secara individual).
2. CKPN individu (*individual impairment*)
Perhitungan CKPN ini dilakukan untuk kategori kredit Komersial dan Korporasi yang telah terdapat bukti obyektif antara lain terdapat tunggakan melebihi 90 hari.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perhitungan pembentukan CKPN kolektif berdasarkan kemungkinan kerugian penurunan nilai yang akan timbul, dengan formula sebagai berikut.

$$\% PD \times \% LGD \times EAD$$

- PD (*Probability of Default*) = tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban. Untuk dapat menentukan persentase *Probability of Default* (PD) yang wajar, maka diperlukan analisa data historis (minimal selama 3 tahun) dengan menggunakan metode *Migration Analysis*, *Roll Rate*, atau metode lainnya.
- LGD (*Loss Given Default*) = besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban berdasarkan data historis minimal selama 3 tahun.
- EAD = *Exposure At Default*

Bank membentuk penyisihan penghapusan aset produktif (terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga (kecuali Sertifikat Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, dan obligasi pemerintah), tagihan derivatif, investasi dalam sewa guna usaha, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, dan penyertaan), penyisihan penghapusan aset non produktif (agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*), dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif.

Penyisihan penghapusan aset dan estimasi kerugian ini dibentuk berdasarkan estimasi atas kerugian yang mungkin timbul. Jumlah penyisihan dan estimasi kerugian ini, yang menurut manajemen cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset dan transaksi rekening administratif, didasarkan atas evaluasi kolektibilitas masing-masing aset dan transaksi rekening administratif.

Evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset dan transaksi rekening administratif dilakukan berdasarkan sejumlah faktor subjektif, termasuk keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan, dimana khusus untuk Bank, selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Pembentukan penyisihan penghapusan aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang diterapkan oleh Bank pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari saldo aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas lancar.
2. Penyisihan khusus untuk aset dan transaksi rekening administratif dengan kualitas:

Klasifikasi	Persentase minimum
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan.

Untuk kredit yang telah direstrukturisasi, evaluasi manajemen Bank atas kolektibilitas kredit selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset dan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan penghapusan aset dan penambahan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, maupun pemulihan aset dan transaksi rekening administratif yang telah dihapuskan sebelumnya.

Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca konsolidasi.

Aset dan transaksi rekening administratif dihapuskan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan atau estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif, apabila menurut manajemen aset dan transaksi rekening administratif tersebut tidak mungkin tertagih lagi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

s. Penyertaan

Penyertaan dalam saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sementara untuk kepemilikan antara 20% - 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*). Penyertaan dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan (Catatan 2b). Bagian laba (rugi) dari penyertaan yang dicatat dengan metode ekuitas dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan. Penurunan nilai penyertaan di bawah harga perolehan yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan nilai penyertaan dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode yang bersangkutan.

Perubahan nilai investasi pada Anak Perusahaan yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas Anak Perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Bank dengan Anak Perusahaan, diakui sebagai bagian dari ekuitas sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan". Akun ini akan diperhitungkan di dalam penentuan laba atau rugi Induk Perusahaan pada saat pelepasan investasi tersebut.

t. Aset tetap

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 2ab). Jumlah selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp1.059.907 (Catatan 22) merupakan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 1998 dan 31 Oktober 2000. Selisih penilaian kembali aset tetap disajikan sebagai akun terpisah di bagian ekuitas di neraca. Aset tetap yang telah dinilai kembali tersebut dicatat sebesar nilai wajar/nilai revaluasi dan disusutkan berdasarkan sisa umur aset.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain", dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Bank telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi telah direklasifikasi ke saldo laba konsolidasi pada tahun 2008 (Catatan 22).

Aset tetap (selain tanah) dan aset tetap yang telah dinilai kembali disajikan sebesar harga perolehan/nilai revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penilaian. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan, dan metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*) untuk aset tetap lainnya, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Bangunan	: 20 tahun
Peralatan kantor dan perabot	: 2 - 8 tahun
Kendaraan	: 4 - 8 tahun

Tanah disajikan sebesar harga perolehan/revaluasi dan tidak diamortisasi. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha", (Catatan 2h). Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Bank sebagai lessor, mengakui aset dan kewajiban dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

u. Simpanan dari nasabah

Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

v. Kewajiban kepada bank lain

Kewajiban kepada bank lain terdiri dari giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, setoran jaminan dan deposito berjangka. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

w. Surat-surat berharga yang diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan oleh Bank dan Anak Perusahaan berupa obligasi dan MTN yang dicatat sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi. Saldo biaya emisi obligasi ditangguhkan dicatat sebagai pengurang terhadap saldo utang obligasi.

x. Taksiran pajak penghasilan

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan metode kewajiban (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi, yaitu dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba operasional bersih dan laba bersih dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada akhir periode yang bersangkutan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham. Saham yang diterbitkan untuk dijual secara kas diperhitungkan dalam jumlah rata-rata tertimbang saham beredar apabila kas telah diterima.

z. Kewajiban imbalan pasca-kerja

Jumlah estimasi kewajiban didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 dan revisi atas PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja".

Bank menyelenggarakan program Dana Pensiun luran Pasti bagi pekerja menurut ketentuan Undang-undang No. 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun dan Peraturan Pemerintah No. 76 tahun 1992 tentang Dana Pensiun Pemberi Kerja dan peraturan pelaksanaannya sejak tanggal 25 Januari 1995 melalui Surat Edaran No. SE/DIR/HRD/001/DPB/05/95 tanggal 3 Februari 1995 perihal Dana Pensiun BCA. Peserta Dana Pensiun Bank adalah karyawan atau karyawan tetap Bank dengan masa kerja sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun dan berusia minimal 18 (delapan belas) tahun atau telah menikah.

Bank mengakui penyisihan uang penghargaan terhadap pegawai berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003 terutama ketentuan yang mengatur mengenai penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi di perusahaan.

Kewajiban Bank atas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit-credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu terjadi ketika Bank memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada. Biaya jasa lalu diakui selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

aa. Program kompensasi manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada manajemen dan karyawan tertentu. Beban kompensasi dinilai pada tanggal pemberian opsi saham dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting period*) (Catatan 21).

Nilai wajar dari opsi saham yang diberikan ditaksir dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ab. Kuasi reorganisasi

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan "*fresh start*" mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan kewajiban yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (*defisit*). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

Nilai wajar dari aset dan kewajiban Bank ditentukan berdasarkan harga pasar. Apabila harga pasar tidak tersedia atau tidak mencerminkan ukuran yang relevan untuk nilai wajar, estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai tunai atau diskonto penerimaan kas masa depan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi.

ac. Informasi segmen

Bank mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan geografis (segmen primer) serta produk (segmen sekunder). Setiap segmen memberikan berbagai pelayanan jasa perbankan dan keuangan. Pendapatan dari setiap segmen diakui berdasarkan lokasi aset dan pelanggannya. Harga antar segmen ditentukan secara wajar (*arm's length basis*). Beban yang timbul akan dibebankan pada setiap segmen pada saat beban terjadi. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh setiap segmen sama dengan yang dijelaskan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

ad. Modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (*treasury stock*).

Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang pada sisi ekuitas laporan keuangan konsolidasi.

ae. Penggunaan estimasi

Dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

af. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan tetapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK - Ikatan Akuntan Indonesia) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Bank tetapi belum efektif di tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- (2) PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- (3) PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- (4) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas usaha yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- (5) PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994), "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi", dan PSAK 40 (1997), "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- (6) PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- (7) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus
- (8) PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, serta periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
	Jumlah	Persentase dari jumlah	Jumlah	Persentase dari jumlah
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	1.075.313	0,7744%	653.676	0,5799%
Aset lain-lain*)	334.820	5,5738%	476.221	8,8105%
Simpanan dari nasabah dan bank lain (catatan 14)	55.868	0,0210%	95.996	0,0405%
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah (Catatan 23)	95.904	2,4848%	2.025	0,0651%
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah (Catatan 23)	92.393	1,3915%	28.607	0,7283%
Pendapatan bunga (Catatan 24)	53.548	0,3598%	53.996	0,3242%
Beban bunga (Catatan 25)	762	0,0141%	1.006	0,0177%

*) Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka dan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia (Catatan 39).

4. KAS

	2010	2009
Rupiah	9.273.579	11.848.260
Valuta asing	288.215	259.012
	9.561.794	12.107.272

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sebesar Rp3.633.366 dan Rp2.973.891 pada tanggal 30 September 2010 & 2009.

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	2010	2009
Giro pada Bank Indonesia		
Rupiah	11.893.184	10.439.682
Valuta asing	459.638	367.270
	12.352.822	10.806.952
<i>Call money</i> pada Bank Indonesia		
Rupiah	29.549.564	1.245.500
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	41.902.386	12.052.452

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia berupa GWM Utama dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) Utama dalam Rupiah sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah (Catatan 38). Sementara menurut PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing menyatakan bahwa GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing (Catatan 38).

Pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009. GWM Utama Bank dalam Rupiah tahun 2010 adalah sebesar 5,07% (2009: 5,05%), GWM Sekunder dalam Rupiah adalah sebesar 32,85%, sedangkan GWM Utama dalam Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 1,29% (2009: 1,14%).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	<u>Jangka waktu</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Giro			
Rupiah	Hingga 1 bulan	284	429
Valuta asing	Hingga 1 bulan	1.954.341	7.712.002
		<u>1.954.625</u>	<u>7.712.431</u>
<i>Call money:</i>			
Rupiah	Hingga 1 bulan	300.000	150.000
Valuta asing	Hingga 1 bulan	13.239.660	4.244.327
	Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	1.859.773	5.364.075
	Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	535.500	966.500
		<u>15.934.933</u>	<u>10.724.902</u>
Deposito:			
Rupiah	Lebih dari 12 bulan	1.755.000	1.755.000
Valuta asing	Hingga 1 bulan	23.694	-
	Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	-	9.665
	Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	19.982	-
	Lebih dari 12 bulan	-	16.428
		<u>1.798.676</u>	<u>1.781.093</u>
Jumlah penempatan pada Bank lain, sebelum penyisihan penghapusan		19.688.234	20.218.426
Dikurangi : Penyisihan penghapusan			
Rupiah		(20.560)	(19.062)
Valuta asing		(175.486)	(183.148)
		<u>(196.046)</u>	<u>(202.210)</u>
Jumlah penempatan pada Bank lain - bersih		<u>19.492.188</u>	<u>20.016.216</u>

Bank tidak memiliki penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa.

Termasuk dalam deposito adalah penempatan kepada Bank of New York sehubungan dengan jaminan atas penggunaan jasa Visa dan Mastercard masing-masing sebesar Rp23.694 dan Rp16.428 per 30 September 2010 dan 2009.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, seluruh saldo penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai "lancar".

Mutasi penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo awal tahun	(19.560)	(141.859)	(161.419)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(1.000)	(42.067)	(43.067)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	8.440	8.440
Saldo akhir periode	<u>(20.560)</u>	<u>(175.486)</u>	<u>(196.046)</u>
	<u>2009</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo awal tahun	(20.066)	(101.128)	(121.194)
Saldo awal anak perusahaan yg diakuisisi	(5)	-	(5)
Pemulihan (penambahan) penyisihan selama periode berjalan	1.009	(106.501)	(105.492)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	24.481	24.481
Saldo akhir periode	<u>(19.062)</u>	<u>(183.148)</u>	<u>(202.210)</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Per 30 September 2010 dan 2009, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	2010	2009
Bank Indonesia dan <i>Call money</i> :		
Rupiah	6,31%	7,41%
Valuta asing	0,42%	0,91%
Deposito:		
Rupiah	6,44%	8,29%
Valuta asing	0,11%	0,11%

7. SURAT-SURAT BERTHARGA

Akun ini terdiri dari surat-surat berharga untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, sebagai berikut:

	2010		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Laba (rugi) belum direalisasi	Nilai wajar
a. Surat-surat berharga untuk diperdagangkan:			
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	2.382.449	12.941	2.395.390
	2.382.449	12.941	2.395.390
Jumlah surat-surat berharga untuk diperdagangkan			2.395.390
b. Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual:			
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	30.927.841	12.448	30.940.289
Obligasi korporasi	1.236.902	51.558	1.288.460
Unit penyertaan di reksa dana	2.160.477	549.031	2.709.508
Surat Perbendaharaan Negara	321.767	361	322.128
Lainnya	25.255	786	26.041
	34.672.242	614.184	35.286.426
Valuta asing:			
Medium Term Notes	74.251	-	74.251
Jumlah surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual			35.360.677

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2010		
		Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Penyisihan Penurunan Nilai Permanen	Nilai buku
c.	Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo:			
	Rupiah:			
	Obligasi korporasi	4.546.153	-	4.546.153
	<i>Medium Term Notes</i>	325.000	-	325.000
	Lainnya	107.905	-	107.905
		<u>4.979.058</u>	<u>-</u>	<u>4.979.058</u>
	Valuta asing:			
	<i>Medium Term Notes</i>	232.206	-	232.206
		<u>232.206</u>	<u>-</u>	<u>232.206</u>
	Jumlah surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo			<u>5.211.264</u>
d.	Pinjaman yang diberikan dan piutang			
	Rupiah:			
	Wesel tagih	89.308	-	89.308
		<u>89.308</u>	<u>-</u>	<u>89.308</u>
	Valuta asing:			
	Wesel tagih	445.566	-	445.566
		<u>445.566</u>	<u>-</u>	<u>445.566</u>
	Jumlah surat-surat berharga untuk pinjaman yang diberikan dan piutang			<u>534.874</u>
	Jumlah surat-surat berharga, sebelum penyisihan penghapusan			<u>43.502.205</u>
	Dikurangi : Penyisihan penghapusan			
	Rupiah			(278.357)
	Valuta asing			(110.161)
				<u>(388.518)</u>
	Jumlah surat-surat berharga - bersih			<u>43.113.687</u>
		2009		
		Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Laba (rugi) belum direalisasi	Nilai wajar
a.	Surat-surat berharga untuk diperdagangkan:			
	Rupiah:			
	Sertifikat Bank Indonesia	25.394.512	1.914	25.396.426
	Surat Perbendaharaan Negara	47.399	267	47.666
		<u>25.441.911</u>	<u>2.181</u>	<u>25.444.092</u>
	Jumlah surat-surat berharga untuk diperdagangkan			<u>25.444.092</u>
b.	Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual:			
	Rupiah:			
	Sertifikat Bank Indonesia	5.191.723	2.032	5.193.755
	Obligasi korporasi	400.000	(5.900)	394.100
	Unit penyertaan di reksa dana	2.281.476	394.117	2.675.593
	Surat Perbendaharaan Negara	1.148.455	2.238	1.150.693
		<u>9.021.654</u>	<u>392.487</u>	<u>9.414.141</u>
	Jumlah surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual			<u>9.414.141</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2009		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi / diskonto)	Penyisihan Penurunan Nilai Permanen	Nilai buku
c. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo:			
Rupiah:			
Sertifikat Bank Indonesia	22.675.329	-	22.675.329
Obligasi korporasi	4.038.253	-	4.038.253
Wesel tagih	287.506	-	287.506
<i>Medium Term Notes</i>	325.000	-	325.000
Surat Perbendaharaan Negara	786.695	-	786.695
	28.112.783	-	28.112.783
Valuta asing:			
<i>Medium Term Notes</i>	1.346.816	-	1.346.816
Wesel tagih	450.122	-	450.122
	1.796.938	-	1.796.938
Jumlah surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo			29.909.721
Jumlah surat-surat berharga, sebelum penyisihan penghapusan			64.767.954
Dikurangi : Penyisihan penghapusan			
Rupiah			(487.753)
Valuta asing			(173.437)
			(661.190)
Jumlah surat-surat berharga - bersih			64.106.764

Bank tidak memiliki surat-surat berharga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, Bank melakukan reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp619.264 dan Rp1.512.698. Reklasifikasi surat-surat berharga dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dilakukan untuk surat-surat berharga yang jatuh temponya kurang dari enam bulan.

Surat-surat berharga berdasarkan kolektibilitas :

	2010	2009
<u>Rupiah</u>		
Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	42.023.057	62.476.348
Laba belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	627.125	394.668
	42.650.182	62.871.016
Macet:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	100.000	100.000

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
Valuta asing:		
Lancar:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	653.453	1.794.436
Dalam Perhatian Khusus:		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	-	2.502
Macet		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)	98.570	-
Jumlah surat-surat berharga, sebelum penyisihan penghapusan	43.502.205	64.767.954
Dikurangi : Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(278.357)	(487.753)
Valuta asing	(110.161)	(173.437)
	(388.518)	(661.190)
Jumlah surat-surat berharga - bersih	43.113.687	64.106.764
Rincian surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan untuk dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan periode jatuh tempo:		
	2010	2009
a. Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, nilai wajar:		
Hingga 1 tahun	33.994.673	9.020.041
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	177.544	394.100
Lebih dari 5 tahun	1.188.460	-
	35.360.677	9.414.141
b. Surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo, nilai buku:		
Hingga 1 tahun	55.558	24.199.651
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	1.278.184	2.717.755
Lebih dari 5 tahun	3.877.522	2.992.315
	5.211.264	29.909.721
c. Surat-surat berharga untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, nilai buku:		
Hingga 1 tahun	534.874	-
	534.874	-
Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:		
	2010	2009
Rupiah:		
Sertifikat Bank Indonesia	6,57%	8,79%
Obligasi korporasi	11,05%	11,14%
Medium Term Notes	10,34%	10,37%
Surat Perbendaharaan Negara	7,14%	10,17%
Valuta asing:		
Medium Term Notes	10,04%	8,80%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi penyisihan penghapusan surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

	2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(569.846)	(162.898)	(732.744)
Pemulihan penyisihan			
selama periode berjalan	291.489	44.792	336.281
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan			
penghapusan dalam valuta asing	-	7.945	7.945
Saldo akhir periode	(278.357)	(110.161)	(388.518)
	2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(385.120)	(123.045)	(508.165)
Penambahan penyisihan			
selama periode berjalan	(102.633)	(67.461)	(170.094)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan			
penghapusan dalam valuta asing	-	17.069	17.069
Saldo akhir periode	(487.753)	(173.437)	(661.190)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya surat-surat berharga.

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat efek yang dimiliki Bank berdasarkan laporan yang diperoleh dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Moody's Indonesia (dahulu PT Kasnic Credit Rating Indonesia), atau Standard & Poor's, masing-masing per 30 September 2010 dan 2009:

	2010	2009
BNI Securities	idBBB+	idBBB
Bank Jabar Banten	idAA-	idA+
Excelcomindo Finance	-	BB-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (d/h Bank Ekspor Indonesia (Persero))	idAAA	idAAA
Majapahit Holding BV	Ba2	BB-
Mandiri Tunas Finance (d/h PT Tunas Financindo Sarana)	-	idA
Perum Pegadaian	idAA+	idAA+
PT Arpeni Pratama Ocean Line	idCCC	idA-
PT Astra Sedaya Finance	idAA-	idAA-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+	-
PT Bank Mega Tbk	A	A
PT Bank OCBC NISP Tbk	idA+	idA+
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	idA+
PT Bank Resonia Perdania	idAA-	idAA-
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	idAA-	idAA-
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	idAAA	idA
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idA-	idA
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	-	idBBB+
PT Federal International Finance	idAA-	idAA-
PT HM Sampoerna Tbk	-	idAAA
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	idAA	idAA
PT Indosat Tbk	idAA+	idAA+
PT Jasa Marga (Persero)	idAA	idAA-
PT Lautan Luas Tbk	idA-	idA-
PT Medco Energi Internasional Tbk	-	B
PT Mobile-8 Telecom Tbk	-	idD
PT Oto Multi Artha	idAA-	idAA-
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	idA+	idA+
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	idAA-	AA-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA+	idAA-
PT PGN Euro Finance	-	BB-
PT Surya Citra Televisi	idA	idA
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	-
PT XL Axiata Tbk (d/h PT Excelcomindo Pratama Tbk)	idAA-	idA+

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. Obligasi pemerintah

Akun ini terdiri dari obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka rekapitalisasi Bank (Catatan 1b) dan yang dibeli dari pasar sekunder dan obligasi non-rekapitalisasi pemerintah. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/18/DPM tanggal 31 Juli 2001 memperbolehkan seluruh obligasi pemerintah yang diterima dalam rangka rekapitalisasi bank untuk diperdagangkan di pasar sekunder.

Rincian obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. Diperdagangkan, nilai wajar:		
Rupiah:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	56.131	58.921
Jumlah obligasi pemerintah untuk diperdagangkan	<u>56.131</u>	<u>58.921</u>
b. Tersedia untuk dijual, nilai wajar :		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah - dari pasar sekunder:		
Tingkat bunga tetap	906.085	3.117.163
Tingkat bunga variabel	6.927.531	6.940.161
	<u>7.833.616</u>	<u>10.057.324</u>
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	2.165.372	1.863.995
	<u>9.998.988</u>	<u>11.921.319</u>
Valuta asing:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	1.405.114	1.001.662
Jumlah obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	<u>11.404.102</u>	<u>12.922.981</u>
c. Dimiliki hingga jatuh tempo, harga perolehan setelah amortisasi premi/diskonto:		
Rupiah:		
Obligasi rekapitalisasi pemerintah-dari pasar sekunder:		
Tingkat bunga tetap	4.502.754	6.043.150
Tingkat bunga variabel	8.819.516	8.816.993
	<u>13.322.270</u>	<u>14.860.143</u>
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	15.447.200	12.381.169
	<u>28.769.470</u>	<u>27.241.312</u>
Valuta asing:		
Obligasi non - rekapitalisasi pemerintah:		
Tingkat bunga tetap	1.538.028	1.286.953
Jumlah obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>30.307.498</u>	<u>28.528.265</u>
Jumlah obligasi pemerintah	<u>41.767.731</u>	<u>41.510.167</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan untuk dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan periode jatuh tempo:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. Tersedia untuk dijual, nilai wajar :		
Hingga 1 tahun	1.415.716	3.571.709
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	5.853.336	5.854.386
Lebih dari 5 tahun	4.135.050	3.496.886
	<u>11.404.102</u>	<u>12.922.981</u>
b. Dimiliki hingga jatuh tempo, harga perolehan setelah amortisasi premi / diskonto :		
Hingga 1 tahun	31.677	-
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	12.686.770	10.712.083
Lebih dari 5 tahun	17.589.051	17.816.182
	<u>30.307.498</u>	<u>28.528.265</u>

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, Bank melakukan reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp2.952.710 dan Rp10.743.270. Reklasifikasi obligasi pemerintah dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dilakukan untuk obligasi pemerintah yang jatuh temponya kurang dari enam bulan.

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah:		
Obligasi rekaptalisasi pemerintah - rekaptalisasi Bank	-	11,33%
Obligasi rekaptalisasi pemerintah - dari pasar sekunder	8,03%	9,74%
Obligasi non - rekaptalisasi pemerintah	10,44%	10,97%
Valuta asing:		
Obligasi non - rekaptalisasi pemerintah	7,03%	7,83%

Frekuensi pembayaran bunga atas obligasi pemerintah adalah setiap 6 bulan kecuali untuk obligasi pemerintah dengan tingkat bunga variabel adalah setiap 3 bulan dan Obligasi Ritel Indonesia adalah setiap 1 bulan.

9. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Merupakan tagihan kepada Bank Indonesia atas pembelian surat-surat berharga dengan janji dijual kembali. Surat-surat berharga tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

<u>Jenis surat berharga</u>	<u>Jangka waktu kontrak</u>	<u>Harga jual kembali</u>	<u>Pendapatan bunga yang belum dihasilkan</u>	<u>Nilai bersih</u>
<u>2010:</u>				
Surat Perbendaharaan negara, Rupiah	Hingga 1 bulan	1.367.964	(3.040)	1.364.924
Obligasi Pemerintah	Hingga 1 bulan	1.070.936	(1.393)	1.069.543
		<u>2.438.900</u>	<u>(4.433)</u>	<u>2.434.467</u>
<u>2009:</u>				
Obligasi Pemerintah	Hingga 1 bulan	697.439	(126)	697.313
		<u>697.439</u>	<u>(126)</u>	<u>697.313</u>

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 6,54% dan 7,56%.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN SPOT & DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

Instrumen	Jumlah notional (nilai penuh dalam mata uang asli)	30 September 2010	
		Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli: USD	170.559.406	18	25.227
2. Kontrak berjangka - jual: USD	34.473.800	4.001	11
3. <i>Swap</i> mata uang asing USD	477.404.800	42.414	10.933
4. <i>Spot</i> mata uang asing - beli: USD	119.735.665	420	886
5. <i>Spot</i> mata uang asing - jual: USD	21.043.365	465	5
Jumlah		47.318	37.062
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		(473)	-
Bersih		46.845	37.062
		30 September 2009	
		Nilai wajar	
		Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Terkait Nilai Tukar			
1. Kontrak berjangka - beli: USD	57.909.744	35	23.305
2. Kontrak berjangka - jual: USD	18.654.000	3.772	37
EUR	400.000	85	-
3. <i>Swap</i> mata uang asing - beli: USD	77.033.000	681	10.160
4. <i>Swap</i> mata uang asing - jual: USD	198.000.000	61.573	782
5. <i>Spot</i> mata uang asing - beli: USD	82.870.004	64	2.493
6. <i>Spot</i> mata uang asing - jual: USD	17.200.910	561	1
Jumlah		66.771	36.778
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		(668)	-
Bersih		66.103	36.778

Bank menggunakan instrumen derivatif sebagaimana dimaksud diatas sebagai upaya melakukan pengelolaan dan mitigasi risiko nilai tukar, pembiayaan kredit dan penempatan untuk melindungi posisi terbuka valuta asing yang signifikan dan memitigasi eksposur risiko suku bunga.

Bank tidak memiliki transaksi derivatif dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, seluruh saldo tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai "lancair".

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi penyisihan penghapusan tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	(237)	(682)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama periode berjalan	(236)	14
Saldo akhir periode	(473)	(668)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tagihan derivatif.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan menurut jenisnya :

	2010	2009
<u>Rupiah:</u>		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Modal kerja	549.879	277.649
Investasi	344.142	232.427
Konsumen	163.810	132.945
Pinjaman karyawan	17.482	10.655
	<u>1.075.313</u>	<u>653.676</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	62.991.017	53.304.750
Investasi	26.888.043	23.069.499
Konsumen	29.438.071	21.253.636
Kartu kredit	4.636.166	3.886.948
Pinjaman karyawan	1.212.228	1.166.591
	<u>125.165.525</u>	<u>102.681.424</u>
Jumlah Rupiah	<u>126.240.838</u>	<u>103.335.100</u>
<u>Valuta asing:</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	8.854.161	5.263.073
Investasi	3.761.072	4.122.108
Jumlah valuta asing	<u>12.615.233</u>	<u>9.385.181</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>138.856.071</u>	<u>112.720.281</u>
Jumlah kredit yang diberikan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.075.313	653.676
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit	<u>137.780.758</u>	<u>112.066.605</u>
	138.856.071	112.720.281
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai **)		
Rupiah	(3.286.889)	(3.653.816)
Valuta asing	(321.945)	(548.741)
	<u>(3.608.834)</u>	<u>(4.202.557)</u>
Jumlah kredit yang diberikan, bersih	<u>135.247.237</u>	<u>108.517.724</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri:

	2010					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
<u>Rupiah:</u>						
Manufaktur	21.568.541	77.665	10.166	41.188	104.754	21.802.314
Jasa bisnis	11.490.567	35.042	53.609	6.200	60.496	11.645.914
Perdagangan, restoran dan hotel	33.402.155	233.315	10.708	22.125	172.895	33.841.198
Pertanian dan sarana pertanian	5.540.454	3.587	339	7.407	19.374	5.571.161
Konstruksi	3.635.297	20.775	1.451	1.000	18.998	3.677.521
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	9.958.525	20.121	-	270	53.804	10.032.720
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	1.644.263	14.344	97	-	9.143	1.667.847
Pertambangan	578.989	10.805	-	-	576	590.370
Listrik, gas dan air	1.277.453	37.624	-	-	-	1.315.077
Lain-lain	34.151.752	1.525.415	78.114	95.791	245.644	36.096.716
Jumlah rupiah	123.247.996	1.978.693	154.484	173.981	685.684	126.240.838
<u>Valuta asing:</u>						
Manufaktur	3.787.512	4.210	4.728	6.124	36.626	3.839.200
Jasa bisnis	298.232	-	-	-	-	298.232
Perdagangan, restoran dan hotel	1.744.008	67.070	-	-	-	1.811.078
Pertanian dan sarana pertanian	1.049.705	-	-	-	-	1.049.705
Konstruksi	5.642	-	-	-	-	5.642
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	599.428	-	-	-	-	599.428
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	56.247	-	-	-	-	56.247
Pertambangan	4.955.701	-	-	-	-	4.955.701
Jumlah valuta asing	12.496.475	71.280	4.728	6.124	36.626	12.615.233
Jumlah kredit yang diberikan sebelum CKPN	135.744.471	2.049.973	159.212	180.105	722.310	138.856.071
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai **)	(2.552.922)	(381.044)	(78.121)	(89.867)	(506.880)	(3.608.834)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	133.191.549	1.668.929	81.091	90.238	215.430	135.247.237

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan menurut jenis industri:

	2009					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah:						
Manufaktur	19.079.788	128.554	245.786	4.126	148.274	19.606.528
Jasa bisnis	9.962.443	129.009	64.439	6.463	13.929	10.176.283
Perdagangan, restoran dan hotel	26.332.870	543.585	35.315	19.091	132.662	27.063.523
Pertanian dan sarana pertanian	3.269.404	10.534	595	233	21.346	3.302.112
Konstruksi	2.881.311	32.253	271.752	9.926	10.149	3.205.391
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	11.169.129	42.774	796	3.123	1.485	11.217.307
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	673.454	46.305	1.269	111	2.233	723.372
Pertambangan	614.550	6.576	-	-	928	622.054
Listrik, gas dan air	957.578	9.825	-	-	-	967.403
Lain-lain	24.831.438	1.328.241	57.786	60.651	173.011	26.451.127
Jumlah Rupiah	99.771.965	2.277.656	677.738	103.724	504.017	103.335.100
Valuta asing:						
Manufaktur	3.597.356	144.031	-	52.745	13.532	3.807.664
Jasa bisnis	331.963	-	-	-	-	331.963
Perdagangan, restoran dan hotel	1.595.367	684	-	-	72.118	1.668.169
Pertanian dan sarana pertanian	555.719	-	-	-	-	555.719
Konstruksi	317.610	-	-	-	-	317.610
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	367.375	-	-	-	-	367.375
Jasa sosial/pelayanan masyarakat	3.787	-	-	-	-	3.787
Pertambangan	2.332.894	-	-	-	-	2.332.894
Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah valuta asing	9.102.071	144.715	-	52.745	85.650	9.385.181
Jumlah kredit yang diberikan sebelum CKPN	108.874.036	2.422.371	677.738	156.469	589.667	112.720.281
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai **)	(2.554.813)	(496.212)	(461.063)	(106.044)	(584.425)	(4.202.557)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	106.319.223	1.926.159	216.675	50.425	5.242	108.517.724

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan menurut periode jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah:		
Hingga 1 tahun	48.818.607	47.101.487
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	41.072.978	30.286.025
Lebih dari 5 tahun	36.536.276	25.947.588
Jumlah Rupiah	<u>126.427.861</u>	<u>103.335.100</u>
Valuta asing:		
Hingga 1 tahun	4.981.495	3.955.658
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	3.673.623	1.326.085
Lebih dari 5 tahun	3.966.814	4.103.438
Jumlah Valuta asing	<u>12.621.932</u>	<u>9.385.181</u>
Jumlah	139.049.793	112.720.281
Dikurangi:		
Pendapatan yang diterima dimuka	<u>(193.722)</u>	-
Jumlah kredit yang diberikan - setelah pendapatan yang diterima dimuka	138.856.071	112.720.281
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai **)	<u>(3.608.834)</u>	<u>(4.202.557)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>135.247.237</u>	<u>108.517.724</u>

Kredit yang diberikan menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah:		
Hingga 1 tahun	64.337.468	53.878.690
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	41.483.389	35.852.783
Lebih dari 5 tahun	20.607.004	13.603.627
Jumlah Rupiah	<u>126.427.861</u>	<u>103.335.100</u>
Valuta asing:		
Hingga 1 tahun	6.595.137	4.552.982
Lebih dari 1 tahun hingga 5 tahun	4.327.273	4.060.594
Lebih dari 5 tahun	1.699.522	771.605
Jumlah Valuta asing	<u>12.621.932</u>	<u>9.385.181</u>
Jumlah	139.049.793	112.720.281
Dikurangi:		
Pendapatan yang diterima dimuka	<u>(193.722)</u>	-
Jumlah kredit yang diberikan - setelah pendapatan yang diterima dimuka	138.856.071	112.720.281
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai **)	<u>(3.608.834)</u>	<u>(4.202.557)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>135.247.237</u>	<u>108.517.724</u>

Kredit yang diberikan tersebut di atas merupakan kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing dengan berbagai bentuk jaminan termasuk *real estate*, bangunan, aset berwujud lainnya, jaminan perusahaan dan pribadi.

Giro, tabungan dan deposito berjangka yang dijamin untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp6.058.472 dan Rp4.674.849 per 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 14).

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	10,93%	12,29%
Valuta asing	4,41%	6,95%

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pinjaman Kendaraan Bermotor dan Pinjaman Perumahan diberikan dengan suku bunga efektif lima persen (5%) per tahun. Pinjaman untuk keperluan lainnya merupakan fasilitas pinjaman darurat sebesar maksimal Rp5 yang diberikan tanpa bunga.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
PT Djarum	331.826	277.649
PT Profesional Telekomunikasi Ind.	325.181	232.427
PT Sapta Sumber Lancar	162.828	-
Lain-lain	255.478	143.600
	1.075.313	653.676

Dalam laporannya kepada Bank Indonesia, Bank menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 telah memenuhi ketentuan BMPK, baik untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun pihak ketiga.

Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank per 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 1,63% dan 0,62%.

Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Sebagai partisipan, partisipasi Bank berkisar antara 1,26% - 88,89% dan 1,56% - 88,89% masing-masing pada periode September 2010 dan 2009, saldo pada akhir periode September 2010 USD101.500.000 (nilai penuh) dan Rp2.299.597 (2009 : USD85.084.224 (nilai penuh) dan Rp1.782.057)	3.205.485	2.604.396
Sebagai arranger, partisipasi Bank berkisar antara 22,50% - 50% dan 22,50% - 72,02% masing-masing pada periode September 2010 dan 2009 saldo pada akhir periode September 2010 USD34.921.980 (nilai penuh) dan Rp822.056 (2009 : USD31.846.578 (nilai penuh) dan Rp673.607)	1.133.735	981.404
	4.339.220	3.585.800

Bank juga mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen dengan pihak ketiga, antara lain PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (telah berakhir pada tahun 2009), PT Federal International Finance, PT Indomobil Multifinance, dan PT Sinar Mitra Sepadan Finance untuk memberikan fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) kepada konsumen. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak.

Kredit non-performing Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet) pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, setelah dikurangi penyesuaian nilai wajar akibat restrukturisasi kredit, masing-masing sebesar Rp1.056.028 dan Rp1.415.744 (0,76% dan 1,26% dari jumlah kredit yang diberikan Bank), dengan pendapatan bunga atas kredit non-performing masing-masing sebesar ekuivalen Rp112.167 dan Rp93.355, yang mana dari jumlah tersebut tidak ada yang merupakan kredit bermasalah yang masih dalam proses restrukturisasi.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, kredit Bank yang telah direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp230.486 dan Rp2.537.005, dengan penyisihan penghapusan aset masing-masing sebesar Rp19.063 dan Rp1.282.957. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan tambahan kredit. Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009:

	2010	2009
Perpanjangan jangka waktu kredit	163.571	1.632.215
Pengalihan fasilitas kredit	46.735	267.346
Perpanjangan jangka waktu dan pengalihan fasilitas kredit	19.785	462.968
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain*)	395	174.476
	230.486	2.537.005

*) Skema restrukturisasi lain terutama terdiri dari penurunan tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga, pelunasan sebagian pokok pinjaman, perubahan angsuran, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi instrumen keuangan lainnya.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, Bank tidak melakukan novasi kredit dalam rangka restrukturisasi kredit *non-performing*.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai **) kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(3.752.934)	(552.674)	(4.305.608)
Pemulihan CKPN selama periode berjalan	336.328	210.914	547.242
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	23.533	23.533
Penghapusan kredit	152.616	1.471	154.087
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	(22.899)	(5.189)	(28.088)
Saldo akhir periode	(3.286.889)	(321.945)	(3.608.834)
	2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(2.325.543)	(431.932)	(2.757.475)
Saldo awal anak perusahaan yg diakuisisi	(3.553)	-	(3.553)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(1.551.333)	(216.485)	(1.767.818)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	67.505	67.505
Penghapusan kredit	258.644	32.171	290.815
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	(32.031)	-	(32.031)
Saldo akhir periode	(3.653.816)	(548.741)	(4.202.557)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

**) Untuk tahun 2009 merupakan penyisihan penghapusan

12 TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang:

	2010	2009
Tagihan akseptasi kepada debitur, pihak ketiga:		
Rupiah		
Lancar	862.794	259.631
Dalam perhatian khusus	-	188.065
Kurang lancar	-	280
Valuta asing		
Lancar	2.876.820	2.754.550
Dalam perhatian khusus	638	514
Kurang lancar	-	46.823
Jumlah tagihan akseptasi kepada debitur	<u>3.740.252</u>	<u>3.249.863</u>
Tagihan akseptasi kepada bank lain, pihak ketiga:		
Rupiah		
Lancar	20.190	13.563
Valuta asing		
Lancar	83.991	120.609
Jumlah tagihan akseptasi kepada bank lain	<u>104.181</u>	<u>134.172</u>
Jumlah tagihan akseptasi, sebelum penyisihan penghapusan	3.844.433	3.384.035
Dikurangi: Penyisihan penghapusan		
Rupiah	(314.975)	(65.979)
Valuta asing	(106.693)	(39.487)
	<u>(421.668)</u>	<u>(105.466)</u>
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	<u>3.422.765</u>	<u>3.278.569</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2010			2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	145.345	780.370	925.715	141.065	849.202	990.267
Lebih dari 1 bulan - 3 bulan	415.801	1.490.195	1.905.996	132.070	1.063.761	1.195.831
Lebih dari 3 bulan - 6 bulan	321.838	651.186	973.024	188.404	911.649	1.100.053
Lebih dari 6 bulan - 12 bulan	-	37.568	37.568	-	97.884	97.884
Lebih dari 12 bulan	-	2.130	2.130	-	-	-
	882.984	2.961.449	3.844.433	461.539	2.922.496	3.384.035

c. Mutasi penyisihan penghapusan tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	2010		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(86.904)	(40.729)	(127.633)
Penambahan penyisihan selama periode berjalan	(228.071)	(66.863)	(294.934)
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	899	899
Saldo akhir periode	(314.975)	(106.693)	(421.668)

	2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal tahun	(4.816)	(115.831)	(120.647)
(Penambahan) pemulihan penyisihan selama periode berjalan	(61.163)	79.463	18.300
Selisih kurs yang timbul dari penyisihan penghapusan dalam valuta asing	-	(3.119)	(3.119)
Saldo akhir periode	(65.979)	(39.487)	(105.466)

Manajemen yakin bahwa saldo penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

13. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan/Revaluasi				
Pemilikan langsung				
Tanah*)	1.032.179	54.106	(854)	1.085.431
Bangunan*)	1.443.670	57.594	(10.502)	1.490.762
Perlengkapan dan peralatan kantor*)	3.173.123	267.657	(50.355)	3.390.425
Kendaraan bermotor	27.816	1.623	(12.439)	17.000
Aset dalam penyelesaian	222.252	257.711	(17.573)	462.390
Aset sewa guna usaha	14.471	2.770	(1.358)	15.883
Jumlah biaya perolehan/revaluasi	5.913.511	641.461	(93.081)	6.461.891
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi				
Pemilikan langsung				
Bangunan	538.150	58.188	(2.768)	593.570
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.376.878	332.865	(48.334)	2.661.409
Kendaraan bermotor	21.928	1.246	(9.545)	13.629
Aset sewa guna usaha	5.286	3.722	(510)	8.498
Jumlah akumulasi penyusutan	2.942.242	396.021	(61.157)	3.277.106

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai buku bersih		
Pemilikan langsung		
Tanah		1.085.431
Bangunan		897.192
Perlengkapan dan peralatan kantor		729.016
Kendaraan bermotor		3.371
Aset dalam penyelesaian		462.390
		<u>3.177.400</u>
Aset sewa guna usaha		<u>7.385</u>
		<u>3.184.785</u>

*) Direvaluasi pada tahun 1998 dan 2000 (Catatan 22)

	2009			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan**)</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Biaya Perolehan/Revaluasi				
Pemilikan langsung				
Tanah*)	919.532	50.424	(3.917)	966.039
Bangunan*)	1.236.680	109.214	(36.083)	1.309.811
Perlengkapan dan peralatan kantor*)	2.835.893	290.574	(126.157)	3.000.310
Kendaraan bermotor	29.094	808	(1.988)	27.914
Aset dalam penyelesaian	125.771	164.317	(103.745)	186.343
Aset sewa guna usaha	15.283	-	-	15.283
Jumlah biaya perolehan/revaluasi	<u>5.162.253</u>	<u>615.337</u>	<u>(271.890)</u>	<u>5.505.700</u>
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi				
Pemilikan langsung				
Bangunan	464.536	56.682	(1.452)	519.766
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.029.195	323.588	(98.217)	2.254.566
Kendaraan bermotor	22.689	1.576	(1.852)	22.413
Aset sewa guna usaha	1.048	3.584	-	4.632
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>2.517.468</u>	<u>385.430</u>	<u>(101.521)</u>	<u>2.801.377</u>
Nilai buku bersih				
Pemilikan langsung				
Tanah				966.039
Bangunan				790.045
Perlengkapan dan peralatan kantor				745.744
Kendaraan bermotor				5.501
Aset dalam penyelesaian				186.343
				<u>2.693.672</u>
Aset sewa guna usaha				<u>10.651</u>
				<u>2.704.323</u>

*) Direvaluasi pada tahun 1998 dan 2000 (Catatan 22)

**) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. SIMPANAN DARI NASABAH, DANA INVESTASI *REVENUE SHARING* DAN KEWAJIBAN KEPADA BANK LAIN

Simpanan dari nasabah:

	2010	2009
Giro:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	4.148	44.835
Valuta asing	-	28
	<u>4.148</u>	<u>44.863</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	49.396.737	41.692.080
Valuta asing		
Giro	10.973.408	10.156.706
BCA Ekstra	494	531
	<u>60.370.639</u>	<u>51.849.317</u>
Jumlah giro dari nasabah	<u>60.374.787</u>	<u>51.894.180</u>
Tabungan:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	41.974	41.002
Valuta asing	9.646	10.038
	<u>51.620</u>	<u>51.040</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Tahapan	120.660.750	106.813.231
Tapres	5.598.560	5.222.721
Tabunganku	49.668	-
Valuta asing		
BCA Dollar	10.271.251	8.302.420
	<u>136.580.229</u>	<u>120.338.372</u>
Jumlah tabungan dari nasabah	<u>136.631.849</u>	<u>120.389.412</u>
Deposito berjangka:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	55	45
Valuta asing	45	48
	<u>100</u>	<u>93</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	56.829.958	51.657.406
Valuta asing	8.927.912	10.406.929
	<u>65.757.870</u>	<u>62.064.335</u>
Jumlah deposito berjangka dari nasabah	<u>65.757.970</u>	<u>62.064.428</u>
Jumlah simpanan dari nasabah:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	55.868	95.996
Pihak ketiga	262.708.738	234.252.024
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>262.764.606</u>	<u>234.348.020</u>
Dana Investasi <i>Revenue Sharing</i> :		2010
Giro		
Pihak Ketiga		
Rupiah		<u>80.919</u>
Tabungan		
Pihak Ketiga		
Rupiah		<u>45.370</u>
Deposito Berjangka		
Pihak Ketiga		<u>363.909</u>
Rupiah		
Jumlah dana investasi <i>revenue sharing</i>		<u>490.198</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kewajiban dari bank lain:

	2010	2009
Giro:		
Pihak ketiga		
Rupiah	610.138	494.786
Valuta asing	654.003	576.783
Jumlah giro dari bank lain	1.264.141	1.071.569
Deposito berjangka:		
Pihak ketiga		
Rupiah	48.705	124.008
<i>Interbank call money:</i>		
Pihak ketiga		
Valuta asing	1.342.762	1.449.750
Jumlah simpanan dari bank lain	2.655.608	2.645.327

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2010			2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	28.934.629	6.441.901	35.376.530	25.314.402	6.844.152	32.158.554
3 bulan	17.153.063	794.119	17.947.182	15.851.765	2.949.127	18.800.892
6 bulan	5.684.099	377.482	6.061.581	7.853.620	330.864	8.184.484
12 bulan	5.470.836	1.314.455	6.785.291	2.761.672	282.834	3.044.506
	57.242.627	8.927.957	66.170.584	51.781.459	10.406.977	62.188.436

Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2010			2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	31.968.970	5.949.759	37.918.729	29.954.966	7.263.281	37.218.247
Lebih dari 1 bulan hingga 3 bulan	17.142.229	1.465.686	18.607.915	15.509.424	2.708.352	18.217.776
Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	3.630.073	247.211	3.877.284	4.678.174	287.627	4.965.801
Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	4.501.355	1.265.301	5.766.656	1.638.895	147.717	1.786.612
	57.242.627	8.927.957	66.170.584	51.781.459	10.406.977	62.188.436

Tingkat bunga rata-rata setahun selama periode berjalan:

	2010		2009	
	Rupiah %	Valuta asing %	Rupiah %	Valuta asing %
Nasabah:				
Giro	1,66	0,49	1,83	1,48
Tabungan	2,42	0,41	2,82	2,23
Deposito berjangka	5,80	0,75	7,16	2,54
Bank-bank lain:				
Giro	0,70	-	0,68	0,30
Deposito berjangka	5,65	-	6,75	-
<i>Interbank call money</i>	6,28	0,89	7,42	1,01

Simpanan yang dijamin untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 11) adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Giro	72.893	46.630
Tabungan	817.010	394.861
Deposito berjangka	5.168.569	4.233.358
	6.058.472	4.674.849

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. KEWAJIBAN KEPADA BANK INDONESIA

	Tingkat bunga rata-rata selama periode berjalan		2010	2009
	2010	2009		
	%	%		
(1) Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia:				
Kredit Usaha Tani (KUT), jatuh tempo 30 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	-	-	583	583
Kredit Pemilikan Rumah (KPR/KPRS/ KPRSS), jatuh tempo antara 30 Juni 2007 sampai 1 Januari 2013	2,73	3,27	169	259
			<u>752</u>	<u>842</u>
(2) Pinjaman dua tahap (<i>two-step loans</i>):				
Pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation	3,46	6,38	10.619	14.867
			<u>11.371</u>	<u>15.709</u>

(1) Kredit Likuiditas rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dua tahap (*two-step loans*)

Pinjaman dua tahap (*two-step loans*) merupakan pinjaman yang pada awalnya diberikan kepada Pemerintah Indonesia, yang kemudian disalurkan kepada debitur yang memenuhi persyaratan melalui bank-bank di Indonesia.

Fasilitas-fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebagai berikut:

- a. Dari Overseas Economic Cooperation Fund (OECF-AJDF) (sekarang Japan Bank for International Cooperation):
 - SSI (*Small Scale Industry*) Program, yang bertujuan untuk membiayai industri berskala kecil.
 - PAE (*Polution Abatement Equipment*) Program, yang bertujuan untuk membiayai perusahaan-perusahaan yang bermaksud untuk membeli peralatan pencegah polusi.

Proyek-proyek yang terlibat di dalam *refinancing*, bidang umum dan administrasi, pajak dan cukai, kompensasi, dan pembelian tanah tidak diperkenankan untuk mendapatkan kredit dari program-program tersebut di atas.
- b. Dari Export-Import Bank of Japan (sekarang Japan Bank for International Cooperation): AJDF, yang bertujuan untuk membiayai proyek-proyek yang memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan investasi, terutama untuk industri berskala kecil.

Persyaratan fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman	Fasilitas tersedia sejak	Jatuh tempo angsuran pertama
Overseas Economic Cooperation Fund (OECF - AJDF) (sekarang Japan Bank for International Cooperation):		
SSI JPY 435.332.797	1993	15 Agustus 1998
PAE JPY 3.710.000.000	1993	15 Agustus 1998
Export-Import Bank of Japan (sekarang Japan Bank for International Cooperation):		
AJDF JPY 905.000.000	1994	15 Desember 1997

Dalam menyalurkan fasilitas pinjaman dua tahap (*two-step loans*) kepada debitur, Bank diharuskan untuk melakukan pengawasan bahwa proyek yang dibiayai tersebut:

- memperhatikan kepentingan umum dan nasional;
- menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Fasilitas-fasilitas pinjaman akan jatuh tempo dalam jangka waktu 15 tahun (kecuali untuk OECF AJDF: 20 tahun) dengan tenggang waktu maksimum 3 tahun (kecuali untuk OECF-AJDF: 5 tahun), dihitung sejak tanggal penarikan pertama pinjaman, dan dibayar dalam 24 kali angsuran setengah-tahunan (kecuali untuk OECF-AJDF: 30 angsuran setengah tahunan) dihitung sejak tanggal jatuh tempo angsuran pertama.

Walaupun jumlah fasilitas pinjaman dinyatakan dalam valuta asing, berdasarkan perjanjian pinjaman, saldo hutang Bank kepada Bank Indonesia/Pemerintah Republik Indonesia untuk fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan dibayar dalam Rupiah (sejumlah ekuivalen Rupiah dari jumlah penarikan fasilitas pinjaman dengan menggunakan kurs pada tanggal penarikan pinjaman).

Tingkat bunga fasilitas tersebut di atas dihitung berdasarkan suku bunga rata-rata SBI tiga bulanan selama sembilan bulan terakhir dengan penyesuaian tertentu, yang tidak boleh lebih rendah dari suku bunga pinjaman yang diterima Bank ditambah 1,75%.

16. KEWAJIBAN AKSEPTASI

- a. Berdasarkan jenis mata uang dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	2010	2009
Kewajiban kepada debitur, pihak ketiga:		
Rupiah	62.779	48.807
Valuta asing	89.378	126.788
Jumlah kewajiban kepada debitur	<u>152.157</u>	<u>175.595</u>
Kewajiban kepada bank lain, pihak ketiga:		
Rupiah	366	8.253
Valuta asing	2.318.871	1.927.599
Jumlah kewajiban kepada bank lain	<u>2.319.237</u>	<u>1.935.852</u>
	<u>2.471.394</u>	<u>2.111.447</u>

- b. Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2010			2009		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	30.135	682.033	712.168	41.314	764.322	805.636
Lebih dari 1 bulan - 3 bulan	30.115	1.244.972	1.275.087	15.746	719.603	735.349
Lebih dari 3 bulan - 6 bulan	2.895	441.546	444.441	-	472.578	472.578
Lebih dari 6 bulan - 12 bulan	-	37.568	37.568	-	97.884	97.884
Lebih dari 12 bulan	-	2.130	2.130	-	-	-
	<u>63.145</u>	<u>2.408.249</u>	<u>2.471.394</u>	<u>57.060</u>	<u>2.054.387</u>	<u>2.111.447</u>

17. PAJAK PENGHASILAN

- a. Hutang pajak

	2010	2009
Pajak penghasilan pasal 21	16.934	38.824
Pajak penghasilan pasal 23	119.619	134.787
Pajak Penghasilan pasal 25/29	1.451.544	1.848.637
Pajak penghasilan pasal 26	1.322	1.352
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2.437	3.514
Pajak lainnya	13.902	2.261
	<u>1.605.758</u>	<u>2.029.375</u>

- b. Beban (manfaat) pajak

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2010	2009
Beban pajak - tahun berjalan:		
PT Bank Central Asia Tbk	1.414.825	1.808.034
Anak perusahaan	141.314	92.102
	1.556.139	1.900.136
Beban (Manfaat) pajak - tangguhan:		
PT Bank Central Asia Tbk	151.799	(471.789)
Anak perusahaan	394	12.342
	152.193	(459.447)
	1.708.332	1.440.689

- c. Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasi tidak dapat diterapkan dalam perhitungan pajak penghasilan badan).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Menteri Keuangan pada tanggal 30 Desember 2008 dalam Pasal 2 memutuskan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan.

Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing Pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan Menteri Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 30 Desember 2008 dan mempunyai daya laku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 11 Januari 2010 dan 19 Januari 2009, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas.

Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasi sebelum beban pajak ke laba fiskal Bank adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak	8.160.584	6.530.351
Eliminasi	433.686	278.468
Sebelum eliminasi	8.594.270	6.808.819
Laba anak perusahaan sebelum beban pajak	(575.394)	(382.912)
Laba akuntansi sebelum beban pajak (Bank)	8.018.876	6.425.907
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	37.383	8.747
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(10.117)	(4.002)
Bagian laba anak perusahaan	(365.501)	(178.089)
Pendapatan lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	682	12.662
	(337.553)	(160.682)
Beda temporer:		
Kewajiban imbalan pasca-kerja	217.303	237.162
Beban penyisihan penghapusan aset	(827.604)	1.576.424
Laba belum direalisasi dari surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan	14.179	(20.895)
Pendapatan (beban) lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	(11.072)	(196.897)
	(607.194)	1.595.794
Laba kena pajak	7.074.129	7.861.019

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak	8.160.584	6.530.351
Tarif pajak maksimum	25%	28%
	<u>2.040.146</u>	<u>1.828.498</u>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% (2009: 28%) :		
PT Bank Central Asia Tbk		
Kesejahteraan karyawan	9.346	2.449
Pendapatan sewa yang dikenakan pajak final	(2.529)	(1.120)
Bagian laba anak perusahaan	(91.375)	(49.865)
Pendapatan lain yang tidak dapat ditambahkan/ dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak, bersih	170	3.545
	<u>1.955.758</u>	<u>1.783.507</u>
Beban pajak - Bank	106.281	75.200
Beban pajak - Anak Perusahaan	<u>2.062.039</u>	<u>1.858.707</u>
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan (Catatan 17c)	(353.707)	(393.051)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	-	(24.967)
Beban pajak - konsolidasi	<u>1.708.332</u>	<u>1.440.689</u>

- e. Pajak kini dan hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba kena pajak:		
PT Bank Central Asia Tbk	7.074.129	7.861.019
Anak perusahaan	<u>504.693</u>	<u>328.936</u>
	<u>7.578.822</u>	<u>8.189.955</u>
Pajak tahun berjalan:		
PT Bank Central Asia Tbk	1.414.825	1.808.034
Anak perusahaan	<u>141.314</u>	<u>92.102</u>
	<u>1.556.139</u>	<u>1.900.136</u>
Hutang Pajak:		
PT Bank Central Asia Tbk	1.414.825	1.808.034
Anak perusahaan	<u>36.719</u>	<u>40.603</u>
	<u>1.451.544</u>	<u>1.848.637</u>

- f. Aset dan kewajiban pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Induk perusahaan - PT Bank Central Asia Tbk:		
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan penghapusan aset produktif	599.517	915.734
Penerimaan dari kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan dan macet	1.437	1.498
Penyesuaian nilai wajar akibat kuasi reorganisasi	9.332	10.452
Pendapatan yang ditangguhkan atas restrukturisasi kredit	236	-
Biaya cadangan tantieme	15.445	15.614
Kewajiban imbalan pasca-kerja	402.016	288.334
Lainnya	-	2.899
	<u>1.027.983</u>	<u>1.234.531</u>
Kewajiban pajak tangguhan:		
Laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah untuk tujuan diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual	(206.686)	(136.210)
Penyusutan aset tetap	-	-
	<u>(206.686)</u>	<u>(136.210)</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset pajak tangguhan, bersih -		
PT Bank Central Asia Tbk *	821.297	1.098.321
Anak Perusahaan		
BCA Finance Limited	4.505	6.731
PT BCA Finance	4.232	3.418
PT Bank BCA Syariah	1.912	1.292
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	831.946	1.109.762

* termasuk pengaruh pajak tangguhan atas laba belum direalisasi atas surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual yang dicatat di ekuitas, masing-masing sebesar Rp203.330 dan Rp135.492 per 30 September 2010 dan 2009.

- g. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Anak Perusahaannya di Indonesia melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self assessment*. Kantor pajak dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak untuk tahun 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun selanjutnya menentukan bahwa Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batasan waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.
- h. Pajak-pajak Bank tahun 2003 telah diperiksa oleh kantor pajak dan ditetapkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp160.803. Bank telah menyetorkan seluruh tambahan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas koreksi pajak-pajak tersebut di tahun 2006, namun keberatan tersebut ditolak oleh kantor pajak melalui surat keputusan No. Kep-041/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 6 Februari 2007. Pada tanggal 20 Februari 2007, Bank mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan tersebut. Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak No. 13603/PP/M.I/13/2008 tertanggal 2 April 2008, seluruh permohonan banding telah dikabulkan dan telah dikembalikan. Disamping itu, Bank mendapatkan tambahan berupa imbalan bunga sebesar Rp74.545. Namun atas Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, Direktorat Jenderal Pajak masih mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas imbalan bunga tersebut. Berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung No. 10/B/PK/PJK/2009 tertanggal 20 Maret 2009, permohonan Peninjauan Kembali Direktorat Jenderal Pajak ditolak oleh Mahkamah Agung.
- i. Pada tahun 2006, fiskus menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2002 dan 2004 sebesar Rp325.485 yang harus dibayar dalam 7 kali angsuran. Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar angsuran pertama sebesar Rp162.742, sisanya sebesar Rp162.743 dilunasi di tahun 2007. Pada tahun 2007, Bank telah melunasi tagihan pajak Bunga atas Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun 2002 dan 2004 sebesar Rp5.967. Bank mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut di tahun 2007, namun keberatan tersebut ditolak oleh fiskus melalui surat keputusan No. KEP-545/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 22 November 2007, No. KEP-561/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 30 November 2007, dan No. KEP-565/WPJ.19/BD.05/2007 tanggal 3 Desember 2007. Pada tanggal 14 Februari 2008, Bank mengajukan permohonan banding atas hasil keberatan tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tanggal 28 Juli 2008 dengan No. 14622/PP/M.I/13/2008, No. 14623/PP/M.I/13/2008, dan No. 14624/PP/M.I/13/2008, seluruh permohonan banding telah dikabulkan dan telah dikembalikan. Di samping itu Bank mendapatkan tambahan berupa imbalan bunga sebesar Rp117.717. Namun atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut, Direktorat Jenderal Pajak masih mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas imbalan bunga tersebut. Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 11/B/PK/PJK/2009, No. 12/B/PK/PJK/2009, No. 13/B/PK/PJK/2009 tertanggal 20 Maret 2009, permohonan Peninjauan Kembali Direktorat Jenderal Pajak ditolak oleh Mahkamah Agung.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

	Tingkat bunga rata-rata selama periode berjalan		2010	2009
	2010	2009		
	%	%		
Rupiah:				
(1) Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia: lembaga keuangan lainnya:				
PT Bank Chinatrust Indonesia	9,25	12,88	20.000	40.000
PT Bank UOB Buana Tbk	-	11,98	-	150.000
PT Bank OCBC Indonesia	9,38	11,80	65.000	100.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, - Indonesia (Bank HSBC)	9,00	-	175.000	-
PT Bank Permata Tbk	9,38	-	30.000	-
PT Bank SBI Indonesia	8,50	-	30.000	-
PT Bank SMBC	8,14	-	100.000	-
			420.000	290.000
(2) Lain-lain			1.198	1.403
			421.198	291.403
Valuta Asing:				
(3) Pinjaman dari bank lain	1,09	1,95	267.750	289.950
(4) Lain-lain			11.356	108.738
			279.106	398.688
			700.304	690.091

Bank tidak memiliki pinjaman yang diterima dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

(1) Pinjaman dari bank lain

Merupakan pinjaman untuk modal kerja PT BCA Finance dari bank lain. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima per 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas	Fasilitas tersedia sejak	Jatuh tempo fasilitas
PT Bank Chinatrust Indonesia	50.000	27 April 2010	18 Februari 2011
PT Bank UOB Buana	150.000	8 September 2007	8 September 2010
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, cabang Indonesia *)	185.200	15 Juli 2009	15 Juli 2011
PT Bank OCBC Indonesia	100.000	30 Juni 2010	30 Mei 2011
PT Bank Permata Tbk	75.000	17 Februari 2010	17 Februari 2011
PT Bank SBI Indonesia	30.000	10 Agustus 2010	10 Agustus 2011
PT Bank SMBC	100.000	25 Agustus 2010	25 Agustus 2011

*) Dalam proses perpanjangan

Seluruh fasilitas pinjaman dijamin dengan tagihan sewa guna usaha dan piutang pembiayaan konsumen.

Perjanjian pinjaman di atas mewajibkan Anak Perusahaan menjaga rasio keuangan signifikan sebagai berikut:

- i. rasio hutang terhadap ekuitas adalah maksimum 10 kali kecuali PT Bank Chinatrust Indonesia yang mensyaratkan maksimum 8 kali.
- ii. rasio laba bersih sebelum pajak terhadap beban bunga dan rasio hutang terhadap modal yang dipersyaratkan oleh PT Bank UOB Buana masing-masing adalah maksimum 1,2 dan 7 kali.

(2) Pinjaman dari bank lain

Pinjaman dari bank lain merupakan pinjaman Bank dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, berdasarkan perjanjian fasilitas tanggal 3 September 2007, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD80.000.000 yang terdiri dari *Tranche A* sebesar USD50.000.000 dan *Tranche B* sebesar USD30.000.000. Seluruh fasilitas telah ditarik oleh Bank dengan periode pinjaman untuk *Tranche A* adalah selama 1 tahun dan untuk *Tranche B* adalah selama 3 tahun sejak tanggal penarikan. Per tanggal 3 Oktober 2008, pinjaman Bank dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta untuk *Tranche A* telah dilunasi oleh Bank.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ESTIMASI KERUGIAN ATAS TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF

Merupakan estimasi kerugian atas fasilitas kredit yang belum ditarik, *Letter of Credit*, bank garansi yang diterbitkan dan transaksi rekening administratif lainnya. Mutasi estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	(63.692)	(54.233)
Saldo awal Anak Perusahaan yg diakuisisi	(15)	(42)
Penambahan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(672.092)	(44.071)
Selisih kurs dari estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif dalam valuta asing	1.673	4.365
Saldo akhir periode	(734.126)	(93.981)

Manajemen yakin bahwa saldo estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

20. MODAL SAHAM

Modal saham PT Bank Central Asia Tbk masing-masing per 30 September 2010 dan 2009 (setelah *stock split*, Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	2010		2009	
	Jumlah saham	Jumlah Nilai nominal	Jumlah saham	Jumlah Nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp62,50 (nilai penuh) per saham	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Ditempatkan dan disetor penuh	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> ***)	(289.767.000)	(18.110)	(289.767.000)	(18.110)
Saham beredar	24.365.243.000	1.522.828	24.365.243.000	1.522.828

Komposisi pemegang saham pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	2010		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono*)	11.625.990.000	726.624	47,15
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,76
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	9.900.000	619	0,04
Anthony Brent Elam	8.832.000	552	0,03
Subur Tan	7.061.000	442	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.692.000	418	0,03
Suwignyo Budiman	6.500.000	406	0,03
Pemegang saham publik	12.234.988.024	764.687	49,62
	24.365.243.000	1.522.828	98,82
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> ***)	289.767.000	18.110	1,18
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2009		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qq Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono**)	11.625.990.000	726.624	47,15
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,76
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	9.800.000	612	0,04
Anthony Brent Elam	9.832.000	615	0,04
Subur Tan	7.061.000	441	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.792.000	425	0,03
Suwignyo Budiman	6.500.000	406	0,02
Pemegang saham publik	<u>12.233.988.024</u>	<u>764.625</u>	<u>49,62</u>
	24.365.243.000	1.522.828	98,82
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> ***)	289.767.000	18.110	1,18
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	<u>100,00</u>

Menunjuk pada Buletin Akuntansi Staf BAPEPAM dan LK (BAS) No. 5, komposisi pemegang saham pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

	2010		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qualitate qua (qq) Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono*)	11.625.990.000	726.624	47,71
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,78
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	9.900.000	619	0,04
Anthony Brent Elam	8.832.000	552	0,04
Subur Tan	7.061.000	442	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.692.000	418	0,03
Suwignyo Budiman	6.500.000	406	0,03
Pemegang saham publik	<u>12.234.988.024</u>	<u>764.687</u>	<u>50,21</u>
	24.365.243.000	1.522.828	<u>100,00</u>
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> ***)	289.767.000	18.110	
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	

	2009		
	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal	%
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. qq Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono**)	11.625.990.000	726.624	47,72
Anthony Salim	434.079.976	27.130	1,78
Direksi:			
Djohan Emir Setijoso	31.200.000	1.950	0,13
Jahja Setiaatmadja	9.800.000	612	0,04
Anthony Brent Elam	9.832.000	615	0,04
Subur Tan	7.061.000	441	0,03
Dhalia Mansor Ariotedjo	6.792.000	425	0,03
Suwignyo Budiman	6.500.000	406	0,02
Pemegang saham publik	<u>12.233.988.024</u>	<u>764.625</u>	<u>50,21</u>
	24.365.243.000	1.522.828	<u>100,00</u>
Modal saham diperoleh kembali (<i>treasury stock</i> ***)	289.767.000	18.110	
	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- *) Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/21/DPB3/TPB3-7 tanggal 25 Februari 2010.
 **) Sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 12/21/DPB3/TPB3-7 tanggal 25 Februari 2010, *Ultimate shareholders FarIndo Investments (Mauritius) Ltd ("FarIndo") adalah Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono.*
 ***) Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar Rp808.585 (Catatan 1c)

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 terdiri dari:

Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2aa)	<u>(25.853.162)</u>
	3.599.845
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham (Catatan 2aa)	<u>296.088</u>
	<u>3.895.933</u>

22. SELISIH PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP

Sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan No.384/KMK/04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilaian PT Ujatek Baru tanggal 24 Maret 1999 yang menggunakan pendekatan data pasar dan menghasilkan selisih penilaian kembali aset tetap sebagai berikut:

Nilai wajar	1.542.030
Nilai buku fiskal	<u>(498.560)</u>
Selisih penilaian kembali aset tetap, fiskal	<u>1.043.470</u>

Selisih penilaian kembali aset tetap, basis pajak, di atas telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Tamansari dengan surat No. KEP-2111/WPJ.05/KP.09/1999 tanggal 3 Oktober 1999.

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu sehubungan dengan kuasi reorganisasi (Catatan 2ab). Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilaian PT Ujatek Baru tanggal 20 Desember 2000 yang menggunakan pendekatan data pasar, dan menghasilkan selisih penilaian kembali aset tetap sebagai berikut:

Selisih penilaian kembali aset tetap, fiskal (1999)	<u>1.043.470</u>
Nilai wajar	344.604
Nilai buku fiskal	<u>(203.477)</u>
Selisih penilaian kembali aset tetap, fiskal	141.127
Selisih penilaian kembali yang dialokasikan ke tambahan modal disetor akibat kuasi reorganisasi (Catatan 2ab)	<u>(124.690)</u>
Sisa selisih penilaian kembali aset tetap	<u>16.437</u>
Jumlah selisih penilaian kembali aset tetap	<u><u>1.059.907</u></u>

Selisih penilaian kembali aset tetap di atas sejumlah Rp141.127 telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa dengan surat No. KEP-04/WPJ.06/KP.0404/2001 tanggal 15 Juni 2001.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2t atas laporan keuangan konsolidasi, Bank dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp1.059.907 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi ke saldo laba konsolidasi pada tahun 2008.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	Jumlah dalam valuta asing (nilai penuh)		2010	2009
		2010	2009		
Komitmen					
<u>Tagihan komitmen:</u>					
Fasilitas kredit yang belum digunakan	Rupiah			160.000	10.000
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan				3.519.976	2.224.234
Lainnya				-	-
				<u>3.679.976</u>	<u>2.234.234</u>
<u>Kewajiban komitmen:</u>					
Fasilitas kredit yang belum digunakan nasabah	Rupiah			60.598.156	35.491.756
	USD	576.674.775	353.342.019	5.146.823	3.415.051
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	14.149.393	8.255.800	126.283	79.792
				<u>65.871.262</u>	<u>38.986.599</u>
Fasilitas L/C yang diberikan kepada nasabah*)	Rupiah			415.907	286.331
	USD	316.211.744	255.264.497	2.822.190	2.467.131
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	69.634.126	36.777.078	621.485	355.451
				<u>3.859.582</u>	<u>3.108.913</u>
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan				4.203.680	2.616.775
Lainnya				-	-
				<u>73.934.524</u>	<u>44.712.287</u>
Kontinjensi					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah			10.186	11.964
	USD	433.474	103.745	3.869	1.003
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	1.669	5.268	15	51
				<u>14.070</u>	<u>13.018</u>
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	Rupiah			105.313	88.259
	USD	979.346	672.286	8.741	6.498
				<u>114.054</u>	<u>94.757</u>
				<u>128.124</u>	<u>107.775</u>
<u>Kewajiban kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diberikan kepada nasabah**)	Rupiah			5.138.985	3.255.006
	USD	166.384.252	67.866.565	1.484.979	655.930
	Lainnya, ekuivalen				
	USD	1.785.181	1.736.446	15.933	16.783
				<u>6.639.897</u>	<u>3.927.719</u>

*) Termasuk fasilitas L/C yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp95.904 dan Rp2.025 per 30 September 2010 dan 2009

**) Termasuk fasilitas bank garansi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank masing-masing sebesar Rp92.393 dan Rp28.607 per 30 September 2010 dan 2009

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga meliputi bunga yang diperoleh dari:

	2010	2009
Kredit yang diberikan	9.848.816	9.518.266
Pembiayaan Syariah	30.133	-
Obligasi pemerintah	2.816.056	3.257.514
Surat-surat berharga	1.552.705	3.519.199
Penempatan pada Bank Indonesia	404.777	85.118
Penempatan pada bank lain	144.319	190.565
Lain-lain	85.012	85.418
	14.881.818	16.656.080

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga yang berasal dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp53.548 dan Rp53.996.

25. BEBAN BUNGA

Beban bunga meliputi bunga atas:

	2010	2009
Tabungan	2.139.786	2.326.346
Deposito berjangka	2.555.947	2.668.753
Giro	620.328	632.085
Pinjaman yang diterima	18.607	14.529
Lain-lain	71.081	47.048
	5.405.749	5.688.761

Termasuk dalam beban bunga atas giro, tabungan dan deposito berjangka adalah beban bunga atas pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp762 dan Rp1.006.

26. PROVISI, KOMISI, FEE DAN ADMINISTRASI

Merupakan provisi, komisi, fee dan administrasi sehubungan dengan:

	2010	2009
Simpanan dari nasabah	1.048.447	972.043
Kredit	749.135	641.742
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	507.547	440.137
Kartu kredit	275.415	265.758
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	183.264	166.175
Lain-lain	153.223	144.132
	2.917.031	2.629.987

27. BEBAN KARYAWAN

	2010	2009
Gaji dan upah	1.969.227	1.839.226
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	1.508.744	1.165.183
	3.477.971	3.004.409

Kompensasi Direksi dan Komisaris Bank yang termasuk di dalam beban karyawan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp51.628 dan Rp48.073.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN LAINNYA

	2010	2009
Keperluan kantor	913.930	763.365
Sewa	555.155	492.265
Promosi	393.639	308.148
Penyusutan dan amortisasi	433.466	379.091
Pemeliharaan dan perbaikan	352.772	339.827
Jasa pengolahan teknologi	190.400	163.730
Komunikasi	47.516	41.620
Jasa tenaga ahli	111.021	73.413
Air, listrik dan bahan bakar	123.206	101.412
Keamanan	66.807	64.472
Asuransi	21.107	22.329
Pajak	8.838	8.822
Pengangkutan	30.402	25.134
Penelitian dan pengembangan	11.386	9.070
Premi penjaminan dana pihak ketiga	394.006	334.441
Pendidikan dan Pelatihan	91.776	72.420
Administrasi	78.864	67.453
Beban lainnya	140.563	107.889
	3.964.854	3.374.901

29. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan, sebagai berikut:

	Jumlah saham beredar (nilai penuh)	Rp
2010:		
Laba operasional		7.497.309
Laba bersih		6.108.922
Rata-rata tertimbang saham beredar:		
Dasar	24.365.243.000	
Laba operasional		
Laba per saham dasar (nilai penuh)		308
Laba bersih		
Laba per saham dasar (nilai penuh)		251
2009:		
Laba operasional		5.895.565
Laba bersih		5.089.662
Rata-rata tertimbang saham beredar		
Dasar	24.365.243.000	
Laba operasional		
Laba per saham dasar (nilai penuh)		242
Laba bersih		
Laba per saham dasar (nilai penuh)		209

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 5 Mei 2010 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., dengan Akta No. 15) memutuskan penggunaan laba bersih 2009 sebagai berikut:

- a. Sebesar 1% (satu persen) dari Laba Bersih 2009 atau sebesar Rp68.072 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp2.680.177 (Rp110 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan Bank (tetapi tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali) yakni 24.365.243.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp1.705.567 (dividen interim tahun buku 2009 telah dibayarkan pada tanggal 2 Desember 2009 sebesar Rp974.610).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2009 sebesar maksimal 1,25% dari laba bersih tahun 2009. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp85.085.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2009 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 5 Mei 2010 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank mengizinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2010.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 18 Mei 2009 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi., dengan Akta No. 118) memutuskan penggunaan laba bersih 2008 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2008 tidak disisihkan untuk dana cadangan dikarenakan dana cadangan Bank telah melebihi 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp2.436.524 (Rp100 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan Bank (tetapi tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali) yakni 24.365.243.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp1.583.741 (dividen interim tahun buku 2008 telah dibayarkan pada tanggal 30 Januari 2009 sebesar Rp852.784).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2008 sebesar maksimal 1,25% dari laba bersih tahun 2008. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp72.202.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2008 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 18 Mei 2009 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank mengizinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2009.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 22 Oktober 2009 No. 170/SK/DIR/2009 tentang Pembagian Dividen Sementara (*Interim Dividend*) Tahun Buku 2009, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (*interim dividend*) kepada pemegang saham atas laba tahun 2009 sebesar Rp40 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp974.610.

31. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Bank membayar iuran pensiun kepada Dana Pensiun PT Bank Central Asia Tbk, yang dimaksudkan sebagai wadah untuk mengelola aktiva, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan. Dari jumlah iuran tersebut 3% ditanggung oleh karyawan, sedangkan 5% ditanggung oleh Bank. Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari kewajiban imbalan pasca-kerja.

32. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan Surat Keputusan Nq.KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/ pelaporan investasi dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp15.732.339 dan Rp11.163.114.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan segmen geografis:

	2010					
	Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga	476.541	13.904.590	160.941	323.269	16.477	14.881.818
Beban bunga	(462.043)	(4.564.173)	(153.756)	(225.777)	-	(5.405.749)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	14.498	9.340.417	7.185	97.492	16.477	9.476.069
Pendapatan operasional lainnya	205.996	5.224.993	59.243	121.496	2.190	5.613.918
Pemulihan (beban) penyisihan penghapusan aset	(61.954)	643.287	26.270	(70.019)	-	537.584
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(33.169)	(604.553)	(10.265)	(24.105)	-	(672.092)
Beban operasional lainnya	(399.445)	(6.714.068)	(115.835)	(208.235)	(20.587)	(7.458.170)
Laba (rugi) operasional - bersih	(274.074)	7.890.076	(33.402)	(83.371)	(1.920)	7.497.309
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	595.594	(711.382)	197.741	234.546	3.446	319.945
Laba sebelum pajak penghasilan	321.520	7.178.694	164.339	151.175	1.526	7.817.254
Beban pajak penghasilan						(1.708.332)
Laba bersih						6.108.922
Aset	23.739.749	267.312.626	7.724.381	11.053.395	366.085	310.196.236
Kewajiban	23.418.230	235.874.642	7.560.041	10.902.220	9.750	277.764.883
Kredit yang diberikan - bersih	6.071.583	123.019.862	2.140.301	4.015.491	-	135.247.237
Simpanan dari nasabah	23.232.803	221.189.030	7.516.102	10.826.671	-	262.764.606

	2009					
	Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga	454.152	15.755.686	135.758	289.983	20.501	16.656.080
Beban bunga	(497.850)	(4.793.350)	(160.887)	(236.674)	-	(5.688.761)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	(43.698)	10.962.336	(25.129)	53.309	20.501	10.967.319
Pendapatan operasional lainnya	173.364	3.226.658	48.699	104.316	5.827	3.558.864
(Beban) pemulihan penyisihan penghapusan aset	(63.396)	(2.100.052)	(32.082)	(11.707)	-	(2.207.237)
(Beban) pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	(929)	(43.148)	(231)	237	-	(44.071)
Beban operasional lainnya	(327.554)	(5.757.621)	(96.485)	(180.896)	(16.754)	(6.379.310)
Laba (rugi) operasional - bersih	(262.213)	6.288.173	(105.228)	(34.741)	9.574	5.895.565
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	687.044	(546.492)	214.989	279.246	(1)	634.786
Laba sebelum pajak penghasilan	424.831	5.741.681	109.761	244.505	9.573	6.530.351
Beban pajak penghasilan						(1.440.689)
Laba bersih						5.089.662
Aset	21.228.838	235.356.433	6.392.922	9.916.283	395.231	273.289.707
Kewajiban	20.804.007	209.474.763	6.283.161	9.671.777	8.435	246.242.143
Kredit yang diberikan - bersih	4.633.334	99.290.526	1.484.885	3.108.979	-	108.517.724
Simpanan dari nasabah	20.584.914	197.893.957	6.254.751	9.614.398	-	234.348.020

Berdasarkan produk:

	2010			
	Kredit	Tresuri	Lain-lain	Jumlah
Aset	135.247.237	148.757.304	26.191.695	310.196.236
Kredit yang diberikan -bersih	135.247.237	-	-	135.247.237
Pendapatan bunga	9.848.816	5.033.002	-	14.881.818
Pendapatan <i>fee-based</i>	962.525	11.751	2.839.302	3.813.578

	2009			
	Kredit	Tresuri	Lain-lain	Jumlah
Aset	108.517.724	138.559.188	26.212.795	273.289.707
Kredit yang diberikan - bersih	108.517.724	-	-	108.517.724
Pendapatan bunga	9.518.266	7.137.814	-	16.656.080
Pendapatan <i>fee-based</i>	901.864	12.012	2.323.217	3.237.093

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN

Jatuh tempo aset dan kewajiban pada tanggal 30 September 2010 adalah sebagai berikut:

	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
Aset:							
Kas	-	-	-	-	-	9.561.794	9.561.794
Penempatan pada Bank Indonesia	29.549.564	-	-	-	-	12.352.822	41.902.386
Penempatan pada Bank lain - bersih	16.763.023	883.575	108.140	1.737.450	-	-	19.492.188
Surat-surat berharga - bersih	5.365.336	30.515.606	1.548.471	3.654.849	2.029.425	-	43.113.687
Obligasi pemerintah	705.719	535.892	8.141.034	27.949.684	4.435.402	-	41.767.731
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.434.467	-	-	-	-	-	2.434.467
Tagihan spot dan derivatif - bersih	-	-	-	-	-	46.845	46.845
Kredit yang diberikan	11.303.840	15.051.812	44.576.953	45.810.662	22.306.526	-	139.049.793
Pendapatan yang diterima dimuka	-	-	-	-	-	(193.722)	(193.722)
Penyisihan penghapusan Pembiayaan syariah	-	2.785	74.465	141.768	68.953	(3.608.834)	(3.608.834)
Penyisihan penghapusan Sewa pembiayaan - bersih	12.352	15	470.541	2.430.612	213	(522)	(522)
Tagihan akseptasi - bersih	824.180	1.696.941	899.748	1.896	-	-	3.422.765
Penyertaan - bersih	-	-	-	-	-	28.871	28.871
Aset pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	831.946	831.946
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	3.184.785	3.184.785
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	5.960.352	5.960.352
	<u>66.958.481</u>	<u>48.686.626</u>	<u>55.819.352</u>	<u>81.726.921</u>	<u>28.840.519</u>	<u>28.164.337</u>	<u>310.196.236</u>
Kewajiban:							
Simpanan dari nasabah	234.597.696	18.561.488	9.605.422	-	-	-	262.764.606
Dana Investasi <i>revenue</i> <i>sharing</i>	449.603	40.277	318	-	-	-	490.198
Kewajiban kepada bank Indonesia	583	-	9	10.779	-	-	11.371
Kewajiban kepada bank lain	1.268.497	10.161	38.200	1.338.750	-	-	2.655.608
Kewajiban spot dan derivatif	-	-	-	-	-	37.062	37.062
Kewajiban akseptasi	712.169	1.275.087	482.009	2.129	-	-	2.471.394
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-	635.875	384.828	-	-	1.020.703
Pinjaman yang diterima	186.356	267.750	245.000	-	-	1.198	700.304
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	-	-	-	-	-	734.126	734.126
Hutang pajak	-	-	-	-	-	1.605.758	1.605.758
Kewajiban lain-lain	-	-	-	-	-	5.273.753	5.273.753
	<u>237.214.904</u>	<u>20.154.763</u>	<u>11.006.833</u>	<u>1.736.486</u>	<u>-</u>	<u>7.651.897</u>	<u>277.764.883</u>
Posisi neto	(170.256.423)	28.531.863	44.812.519	79.990.435	28.840.519	20.512.440	32.431.353

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jatuh tempo aset dan kewajiban pada tanggal 30 September 2009 adalah sebagai berikut:

	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	>3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tanpa Bunga	Jumlah
Aset:							
Kas	-	-	-	-	-	12.107.272	12.107.272
Penempatan pada Bank Indonesia	1.245.500	-	-	-	-	10.806.952	12.052.452
Penempatan pada Bank lain - bersih	17.120.996	200.935	956.835	1.737.450	-	-	20.016.216
Surat-surat berharga - bersih	32.567.088	24.312.172	2.361.765	3.423.850	1.441.889	-	64.106.764
Obligasi pemerintah	27.654	-	5.302.738	27.022.940	9.156.835	-	41.510.167
Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	697.313	-	-	-	-	-	697.313
Tagihan spot dan derivatif - bersih	-	-	-	-	-	66.103	66.103
Kredit yang diberikan	12.282.299	11.458.124	34.691.249	39.913.377	14.375.232	-	112.720.281
Penyisihan penghapusan	-	-	-	-	-	(4.202.557)	(4.202.557)
Sewa pembiayaan - bersih	14.235	264.535	836	1.456.538	14	-	1.736.158
Tagihan akseptasi - bersih	959.405	1.158.562	1.160.602	-	-	-	3.278.569
Penyertaan - bersih	-	-	-	-	-	19.067	19.067
Aset pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-	-	1.109.762	1.109.762
Aset tetap - bersih	-	-	-	-	-	2.704.323	2.704.323
Aset lain-lain - bersih	110.173	-	-	-	-	5.257.644	5.367.817
	<u>65.024.663</u>	<u>37.394.328</u>	<u>44.474.025</u>	<u>73.554.155</u>	<u>24.973.970</u>	<u>27.868.566</u>	<u>273.289.707</u>
Kewajiban:							
Simpanan dari nasabah	209.418.181	18.210.426	6.719.413	-	-	-	234.348.020
Kewajiban kepada bank Indonesia	583	-	-	15.126	-	-	15.709
Kewajiban kepada bank lain	1.155.227	7.350	33.000	1.449.750	-	-	2.645.327
Kewajiban spot dan derivatif	-	-	-	-	-	36.778	36.778
Kewajiban akseptasi	805.636	735.349	570.462	-	-	-	2.111.447
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	399.035	-	-	399.035
Pinjaman yang diterima	258.738	-	140.000	289.950	-	1.403	690.091
Estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	-	-	-	-	-	93.981	93.981
Hutang pajak	-	-	-	-	-	2.029.375	2.029.375
Kewajiban lain-lain	-	-	-	-	-	3.872.380	3.872.380
	<u>211.638.365</u>	<u>18.953.125</u>	<u>7.462.875</u>	<u>2.153.861</u>	<u>-</u>	<u>6.033.917</u>	<u>246.242.143</u>
Posisi neto	(146.613.702)	18.441.203	37.011.150	71.400.294	24.973.970	21.834.649	27.047.564

35. POSISI DEvisa NETO

Posisi devisa neto ("PDN") Bank pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan dan untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal.

Posisi devisa neto secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap mata uang asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan posisi devisa neto untuk neraca, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010			2009		
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan kewajiban)	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan kewajiban)	Selisih bersih tagihan dan kewajiban di rekening administratif	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	1.152.445	(732.540)	419.905	95.208	(136.683)	41.475
SGD	(39.972)	41.563	1.591	(21.231)	22.257	1.026
JPY	2.340	(1.694)	646	(14.716)	15.524	808
EUR	(11.267)	14.603	3.336	(14.005)	21.213	7.208
AUD	14.431	(12.105)	2.326	11.883	(11.162)	721
GBP	(1.350)	2.127	777	(4.307)	5.442	1.135
HKD	1.648	1.784	3.432	309.359	(309.267)	92
CHF	(245)	891	646	393	-	393
DKK	639	-	639	680	-	680
CAD	424	-	424	(160)	484	324
SAR	725	-	725	387	-	387
SEK	(944)	1.337	393	378	-	378
MYR	(291)	-	291	(281)	-	281
CNY	1.816	-	1.816	-	-	-
Lain-lain	188	329	517	548	(348)	200
Jumlah	<u>1.120.587</u>		<u>437.464</u>	<u>364.136</u>		<u>55.108</u>
Jumlah modal	<u>27.259.142</u>		<u>27.259.142</u>	<u>22.431.097</u>		<u>22.431.097</u>
Persentase PDN terhadap modal	<u>4,111%</u>		<u>1,605%</u>	<u>1,623%</u>		<u>0,246%</u>

Rasio PDN per 30 September 2010 jika menggunakan modal bulan Agustus 2010 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut :

Modal bulan Agustus 2010	26.991.305
Rasio PDN (Neraca)	4,152%
Rasio PDN (Keseluruhan)	1,621%

36. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

Dan dalam rangka memenuhi SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 Bank juga telah melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional.

Bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban modal minimum sebesar 8% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko

Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum untuk bank secara individual maupun secara konsolidasi. Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum secara konsolidasi dilakukan dengan menghitung modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dari laporan keuangan konsolidasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Modal:		
Modal inti:	25.611.871	21.309.523
Modal pelengkap:	1.647.271	1.121.574
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	<u>27.259.142</u>	<u>22.431.097</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	172.537.131	137.849.227
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	519.205	99.771
Jumlah ATMR untuk risiko kredit dan risiko pasar	<u>173.056.336</u>	<u>137.948.998</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	19.983.802	
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	<u>193.040.138</u>	<u>137.948.998</u>
KPMM untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,16%	
KPMM untuk risiko kredit dan risiko pasar	15,75%	16,26%
KPMM untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	14,12%	
KPMM Minimum	<u>8%</u>	<u>8%</u>

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasi pada tanggal 30 September 2010 dengan memperhitungkan risiko operasional dan risiko pasar adalah 14,79% dan tanpa memperhitungkan risiko pasar adalah 14,86%.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasi pada tanggal 30 September 2009 dengan memperhitungkan risiko pasar, tanpa risiko operasional adalah 16,97%

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia di atas, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

37. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan konsolidasi per 30 September 2009 telah disajikan kembali sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 .

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi per 30 September 2009 tersebut telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun pada laporan keuangan konsolidasi per 30 September 2010.

38. MANAJEMEN RISIKO

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan semua kegiatannya, selalu terdapat risiko yang melekat (inheren), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) terpadu. Kerangka tersebut merupakan sarana untuk penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur yang digunakan sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk merekomendasikan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Selain komite-komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit serta Komite Aset dan Pasiva (*Asset and Liability Committee - ALCO*).

Produk dan Aktivitas Baru

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai jenis risiko yang terdapat dalam PBI No. 5/8/PBI/2003, tanggal 19 Mei 2003 beserta perubahannya melalui PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen aset dan pasiva

ALCO bertanggung jawab atas pengevaluasian, pengusulan dan penerapan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana secara hati-hati pada aset produktif. ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari enam orang direktur, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi, Kepala Grup Corporate Banking dan Corporate Finance, Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah, Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer, Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko. Anggota ALCO mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Proses pengelolaan aset dan pasiva Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dolar Amerika Serikat (AS) terhadap Rupiah dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, valuta asing dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan berbasiskan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*"four eyes principle"*) dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) yang terus disempurnakan secara berkala sejalan dengan perkembangan Bank, Peraturan Bank Indonesia serta sesuai dengan *"International Best Practices"*.

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan *"loan origination system"* atas alur kerja proses pengolahan kredit sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan database terus dilakukan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan strategi perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam melepas kredit, memantau penerapan kebijakan dan strategi perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten, serta merumuskan jalan keluar atas kendala penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Edaran Direksi. Komite juga akan memberikan pengarahannya lebih lanjut apabila memerlukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif karena menganggap informasi yang ada belum mencukupi sebagai bahan pengambilan keputusan. Melakukan koordinasi dengan ALCO khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit. Melaksanakan tugasnya terutama yang berkaitan dengan pemberian persetujuan kredit secara profesional, jujur, objektif, cermat dan seksama, serta menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak-pihak penerima kredit pada saat memberikan persetujuan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating System*. *Internal Credit Risk Rating* terdiri atas 11 kategori peringkat risiko mulai dari yang paling baik (RR1), sampai dengan RR10 dan yang paling buruk (*Loss*). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur menjadi suatu masukan yang berharga karena dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan *database* atas *Internal Credit Risk Rating* terus dilakukan. *Internal Credit Risk Rating* merupakan salah satu komponen utama yang akan digunakan dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan yang disebutkan di dalam *Basel Accord II* untuk metode IRB (*Internal Rating Based Approach*). Selain itu hasil pengukuran risiko yang berbasiskan *rating* ini juga dapat menjadi sarana dalam pengembangan *"pricing"* yang lebih sesuai dengan tingkat risiko dari debitur sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 berkaitan dengan *risk-based pricing*, dan juga dalam rangka pengembangan portofolio perkreditan.

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan *risk concentration* dengan menentukan limit antara lain sektor industri, mata uang valuta asing, jenis kredit tertentu serta *exposure* perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas bank, pasar, serta regulasi yang ada, manajemen portofolio akan dikembangkan secara lebih aktif dan dinamis yang diarahkan kepada optimalisasi alokasi dari modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* yang bisa diterima.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisa *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut. Sebagai respon atas kondisi perubahan pasar dan gejala ekonomi yang belum stabil saat ini, Bank melakukan analisa *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat sebagai alat Bank untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada *"stressful condition"* sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan *"contingency plan"*.

Bank telah mengembangkan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) yang lebih baik yang bertujuan untuk mengakomodasi penerapan *Basel Accord II* dan PSAK sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah kewajiban yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya, SBI, giro pada Bank Indonesia dan kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia, menjual putus SBI atau menjual SBI dengan perjanjian pembelian kembali atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan Giro Wajib Minimum dan kas di kantor-kantor cabang.

Saat ini Peraturan Bank Indonesia mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas (Giro Wajib Minimum) secara harian, sekurang-kurangnya sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Rupiah, yang terdiri dari GWM Utama sebesar 5% dari DPK Rupiah dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia dan GWM Sekunder sebesar 2,5% dari DPK Rupiah berupa SBI, SUN dan/atau excess reserves, serta GWM valuta asing sebesar 1% dari DPK valuta asing termasuk bank dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia (Catatan 5).

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan. Tingkat suku bunga pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya.

Manajemen risiko nilai tukar valuta asing

Perdagangan valuta asing Bank diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto (PDN). Bank Indonesia membatasi posisi devisa neto (gabungan cabang dalam dan luar negeri) untuk semua jenis valuta asing pada neraca maupun rekening administratif tidak boleh melebihi 20% dari modal bank.

Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan posisi devisa neto pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan laporan posisi devisa neto harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi posisi devisa neto untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan posisi devisa neto harian yang menggabungkan posisi devisa neto dalam neraca maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya. Saat ini, Bank pada umumnya tidak melakukan perdagangan untuk mencari keuntungan, meskipun memang ada kalanya Bank memiliki posisi devisa neto dalam jumlah terbatas, sesuai dengan ketentuan internal dan pandangan Bank terhadap pergerakan nilai tukar valuta asing.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam dolar (AS). Untuk memenuhi peraturan posisi devisa neto, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan dalam dolar (AS).

Manajemen risiko tingkat suku bunga

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Bank menggunakan "*earning approach*" dan "*economic value approach*" untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Sedangkan untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* (VaR).

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga SBI dan mengkaji tingkat suku bunga simpanan yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan marjin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan giro wajib minimum).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko operasional

Risk and Control Self Assessment (RCSA)

Basel Accord II mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu bank. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2002 Bank mulai melaksanakan *Risk Self Assessment (RSA)* tahap awal ke seluruh cabang/kanwil dan seluruh divisi di Kantor Pusat. Salah satu tujuan pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, RSA masih terus dilakukan dan disempurnakan dengan tujuan untuk lebih menanamkan *risk awareness* dalam pengelolaan risiko pada setiap unit kerja. Pada tahun 2006 program RSA telah disempurnakan dengan memasukkan unsur kontrol dalam penilaian risiko sehingga nama RSA diubah menjadi *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*. Tahun 2007 sampai dengan 2010, implementasi RCSA dilakukan dengan menggunakan metode sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penerapan dilakukan dengan berdiskusi langsung bersama unit kerja, dilanjutkan dengan penilaian risiko. Hal ini dinilai dapat lebih meningkatkan *risk awareness* bagi unit kerja yang bersangkutan.

Loss Event Database (LED)

Bank juga telah memiliki *database* kasus/kerugian-kerugian yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama metode *Loss Event Database (LED)*. LED bertujuan untuk membantu Bank dalam mencatat dan menganalisa kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus yang serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimumkan. Selain itu LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan risiko operasional dan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh Kantor Wilayah dan Cabang dan dalam implementasi secara bertahap ke Unit Kerja Kantor Pusat yang memiliki risiko operasional cukup signifikan.

Key Risk Indicator (KRI)

KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Hingga akhir tahun 2008, hampir seluruh cabang telah menerapkan metode KRI ini. Pada awal tahun 2009 dilakukan penyempurnaan KRI dengan menambahkan 7 indikator baru. Penyempurnaan ini ditujukan untuk lebih meningkatkan *risk awareness*. Pada pertengahan tahun 2009, seluruh kanwil dan cabang telah menerapkan metode KRI.

Operational Risk Management Information System (ORMIS)

Merupakan aplikasi pendukung yang digunakan dalam implementasi RCSA, LED dan KRI.

Perhitungan Pencadangan Modal Risiko Operasional

Mulai tahun 2009 Bank telah menghitung kewajiban penyediaan modal minimum Bank untuk risiko operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar. Dengan demikian Bank telah siap untuk mengimplementasikan regulasi dari Bank Indonesia terkait dengan masuknya risiko operasional dalam perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) selain untuk risiko kredit dan risiko pasar.

Manajemen risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Risiko hukum melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, operasional dan jasa, jasa pembiayaan perdagangan, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di Bank dan Perusahaan Anak Bank yang sedang dalam proses di pengadilan dibagi dengan modal Bank. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, maka Bank telah membentuk Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan (SKHK) di Kantor Pusat dan unit kerja hukum di beberapa Kantor Wilayah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko hukum (lanjutan)

Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan telah melakukan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat standarisasi dokumen hukum (antara lain perjanjian kredit, pengikatan agunan, perjanjian kerjasama, perjanjian sewa menyewa, perjanjian *outsourcing*), menelaah kembali setiap perjanjian sebelum ditandatangani oleh pejabat Bank, dan memberikan pendapat hukum atas permasalahan hukum yang terjadi.
- b) Membuat manual kerja bagi staf hukum dan administrasi kredit di kanwil dan cabang.
- c) Mengadakan forum komunikasi secara periodik untuk meningkatkan kompetensi staf hukum kanwil dan cabang, mensosialisasikan modus operandi kasus yang pernah terjadi dan pedoman penanganan kasus secara hukum.
- d) Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata yang melibatkan Bank yang sedang dalam proses di pengadilan dan arbitrase, serta memonitor perkembangan kasusnya.
- e) Mendampingi pejabat/karyawan Bank sehubungan dengan proses hukum di kepolisian, kejaksaan, pengadilan, Komisi Pemberantasan Korupsi dan instansi lainnya, untuk memberikan perlindungan hukum bagi Bank dan atau pejabat/karyawan Bank.
- f) Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Biro Penyelesaian Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- g) Mendaftarkan hak milik kekayaan intelektual atas produk-produk Bank pada instansi yang berwenang, dan mengamankan kepemilikan atas aset-aset Bank antara lain hak atas tanah dan bangunan Bank, memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual milik Bank.
- h) Meminta cabang membuat laporan hasil pengendalian risiko hukum secara periodik kepada SKHK.
- i) Meminta pendapat konsultan hukum independen atau pendapat dari instansi yang berwenang dalam hal terdapat peraturan yang tidak atau kurang jelas atau multi tafsir.
- j) Memonitor dan menganalisa perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh Bank dan Perusahaan Anak Bank.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, Bank telah membuat Kebijakan Pengendalian Risiko Hukum yang telah diimplementasikan sejak tahun 2005, dan telah diperbaharui berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009.

Manajemen risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.

Organisasi pendukung yang secara khusus menangani risiko reputasi terdiri dari Sub Divisi Komunikasi Pemasaran, Sentra Operasi Pembayaran (SOPD), Satuan Kerja Jaringan dan Hubungan Nasabah (SKJHN), Divisi Pengembangan Operasi dan Layanan (DPOL), Unit Bisnis Kartu Kredit (UBC), *Customer Service Officer* (CSO) dan *Account Officer* (AO) di Kantor Cabang Utama dan Kantor Cabang Pembantu.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, Bank didukung oleh fasilitas Halo BCA (layanan telepon 24 jam untuk informasi, saran dan keluhan).

Kebijakan/pedoman manajemen risiko reputasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 telah tercakup dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Bank tahun 2010 dan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi. Di samping itu Bank juga telah mempunyai Pedoman Komunikasi dan Pedoman Penyelesaian Keluhan.

Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan berpedoman pada :

- Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/13/DPNP tanggal 6 Maret 2008 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Parameter yang digunakan dalam menilai risiko strategik adalah realisasi kredit, *secondary reserves*, dana pihak ketiga dan *fee-based income*.

Risiko strategis inheren dapat timbul dari penerapan dan pelaksanaan strategi Bank pada aktivitas fungsional perkreditan, treasuri dan investasi serta operasional dan jasa. Sistem pengendalian risiko strategik dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi turut aktif dalam pengawasan dan pemantauan atas penentuan dan pelaksanaan strategi usaha Bank.
- Bank memiliki Satuan Kerja Perencanaan Perusahaan (SKPNP) dengan misi mendukung dan meningkatkan kemantapan pertumbuhan Bank melalui perencanaan dan pengembangan riset.
- Adanya kebijakan, prosedur dan penetapan batas risiko strategik untuk mengukur kemajuan yang dicapai dan kinerja sesuai jadwal yang ditetapkan.
- Pengelolaan dan pengendalian risiko strategik didukung dengan aplikasi pendukung seperti *financial model*, sumber-sumber data/informasi yang terpercaya, evaluasi dan analisa kinerja yang dilakukan secara bulanan, triwulanan, setengah tahunan dan tahunan.
- Pengembangan infrastruktur pendukung terus dilakukan dari waktu ke waktu, seperti telah diimplementasikannya penggunaan perangkat lunak "*Hyperion Budgeting Systems*" secara terintegrasi serta *on-line* dalam proses pembuatan anggaran Bank.

Rencana pengembangan manajemen risiko strategik adalah :

- Mempertajam perumusan arahan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja Bank.
- Meningkatkan cakupan dan kualitas analisa data-data internal dan eksternal dalam rangka memitigasi risiko strategik.

Manajemen risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah salah jenis risiko yang harus dikelola oleh Bank yang timbul karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan lain yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Hukum dan Kepatuhan yang berfungsi untuk mengkoordinasikan pengelolaan risiko kepatuhan Bank.

Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, Bank telah membuat mekanisme untuk menjaga kepatuhan, yaitu antara lain dengan selalu menyesuaikan ketentuan internal dengan peraturan yang berlaku dan mengkomunikasikan ketentuan baru kepada karyawan terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru dan permohonan kredit besar, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan membuat laporan bulanan kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*) dan Undang-undang Tindak Pidana Pencucian Uang. Sebagai catatan, pada semester II/2009, Bank Indonesia telah menerbitkan ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum yang menggantikan ketentuan Bank Indonesia tentang Prinsip Mengenal Nasabah. Ketentuan baru tersebut wajib mulai diterapkan oleh Bank paling lambat awal Juli 2010.

Selain itu, mengingat bahwa risiko yang terjadi di anak perusahaan dapat mempengaruhi profil risiko Bank selaku induk perusahaan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pada awal tahun 2009 Bank sudah menerapkan manajemen risiko kepatuhan secara konsolidasi dengan anak perusahaan.

Profil risiko

Sesuai dengan ketentuan pasal 24 Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank wajib menyampaikan laporan profil risiko atas 8 (delapan) jenis risiko (Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategik, dan Kepatuhan) kepada Bank Indonesia. Laporan profil risiko tersebut memuat laporan tentang tingkat dan *trend* seluruh eksposur risiko yang relevan dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

Laporan profil risiko yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Bank Indonesia berisi substansi yang sama dengan laporan profil risiko yang disampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Profil risiko (lanjutan)

Secara umum risiko komposit Bank selama tahun 2009 adalah Rendah, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren Rendah dengan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko Kuat. Sistem pengendalian risiko tersebut merupakan cerminan dari cakupan penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) Bank. Dari 8 (delapan) jenis risiko yang dinilai, risiko komposit Moderat pada Triwulan II tahun 2009 adalah risiko kredit dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya tetap memiliki risiko komposit yang Rendah. Selanjutnya pada Triwulan III dan IV tahun 2009, risiko komposit yang Moderat adalah risiko kredit, risiko operasional dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya tetap memiliki risiko komposit yang Rendah.

Pada Triwulan II tahun 2009, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda perubahan sebagai dampak dari perkembangan positif yang terjadi di pasar keuangan global. Hal ini tercermin dari membaiknya kondisi pasar saham internasional dan terus menurunnya indikator persepsi risiko di berbagai negara. Sementara itu, hasil "stress test" perbankan di Amerika Serikat menunjukkan hasil yang lebih baik dari perkiraan banyak pihak. Hal tersebut juga telah menambah optimisme terhadap membaiknya kondisi perekonomian global. Harapan perbaikan pada ekonomi global tersebut telah membangun sentimen positif para pelaku pasar, termasuk di Indonesia. Sentimen positif pada perekonomian dunia dan mulai membaiknya likuiditas di pasar keuangan global telah mendorong aliran modal masuk ke dalam negeri. Kondisi ini berdampak positif pada penguatan mata uang Rupiah, peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan perbaikan *yield* Surat Utang Negara (SUN). Arus modal masuk juga memperkuat cadangan devisa Indonesia sehingga dapat membiayai kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri (ULN) Pemerintah.

Meskipun kondisi perekonomian menunjukkan tanda-tanda perbaikan, namun secara umum perekonomian negara maju masih belum pulih sepenuhnya dan masih menunjukkan angka perlambatan. Risiko dan ketidakpastian ekonomi global terutama di negara maju, masih cukup tinggi. Berbagai indikator produksi juga masih menunjukkan penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh belum stabilnya kondisi pasar tenaga kerja, seiring dengan masih terjadinya pemutusan hubungan kerja dan tingginya tingkat pengangguran. Di tengah tekanan dari perekonomian global tersebut, perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh lebih baik dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan yang sama. Pertumbuhan yang lebih baik tersebut didukung oleh permintaan konsumsi domestik yang masih cukup besar dan menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya konsumsi rumah tangga juga didorong oleh maraknya aktivitas Pemilihan Umum (Pemilu) yang tampak dari pertumbuhan sektoral seperti pengeluaran subsektor jasa periklanan, komunikasi, industri makanan, hotel dan restoran, serta percetakan. Kondisi perbankan nasional relatif stabil, ditunjukkan oleh beberapa indikator antara lain modal perbankan secara nasional dan rasio kecukupan modal yang relatif tetap tinggi.

Sementara itu, rasio *gross Non Performing Loan* (NPL) tetap terkendali di bawah 5%. Likuiditas perbankan, termasuk likuiditas dalam pasar uang antar bank makin membaik dan penyaluran kredit mulai meningkat meski belum optimal.

Pada Triwulan III tahun 2009, perkembangan perekonomian global terus menunjukkan pemulihan dan berdampak pada membaiknya ekonomi domestik. Proses pemulihan yang terjadi pada perekonomian global terus menunjukkan penguatan dan merata di berbagai negara. Perbaikan yang paling tampak adalah di negara-negara *emerging markets* Asia, terutama China. Sementara di negara maju, kontraksi ekonomi mulai melambat. Dari berbagai indikator makro ekonomi global, terlihat optimisme pemulihan ekonomi global semakin menguat. Perkembangan penjualan eceran, utilisasi kapasitas, dan indeks produksi mulai meningkat baik di negara maju maupun di negara *emerging markets*. Meskipun perekonomian global menunjukkan perbaikan, namun beberapa faktor risiko masih membayangi pemulihan ekonomi. Risiko tingkat pengangguran yang masih tinggi di negara-negara maju menjadi kendala bagi perbaikan kinerja perekonomian global lebih lanjut.

Perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin baik seiring dengan terus membaiknya perekonomian global. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Triwulan III tahun 2009 diperkirakan mencapai 4,2%, lebih tinggi dibandingkan perkiraan sebelumnya sebesar 3,9%. Dari sisi permintaan, kinerja konsumsi mengalami peningkatan ditopang oleh pendapatan dari penjualan ekspor yang meningkat, keyakinan konsumen yang lebih kuat, serta faktor musiman menjelang Hari Raya Idul Fitri. Kinerja investasi diperkirakan sedikit membaik, meskipun pertumbuhan relatif masih rendah. Dari sisi eksternal, pertumbuhan ekspor diperkirakan lebih tinggi sejalan dengan perekonomian negara mitra dagang yang semakin membaik, serta harga komoditas global yang meningkat. Sementara itu, pertumbuhan impor diperkirakan masih belum mengalami perubahan yang berarti dari periode sebelumnya. Di sisi penawaran, sektor industri pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran, tumbuh membaik pada Triwulan III tahun 2009 seiring dengan perayaan Idul Fitri.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Profil risiko (lanjutan)

Kondisi perekonomian global dan dalam negeri yang cukup kondusif memberikan ruang gerak bagi penguatan Rupiah. Masuknya dana asing akibat peningkatan optimisme investor akan pemulihan ekonomi dunia menyebabkan Rupiah secara rata-rata terapresiasi sebesar 5,55% ke level Rp 9.973 per USD dari Rp 10.578 per USD pada triwulan sebelumnya. Penguatan Rupiah ini juga disertai oleh pergerakan Rupiah yang relatif stabil.

Berbagai perkembangan di atas telah memberikan dampak positif pada kondisi sektor keuangan domestik. Secara umum, kinerja pasar keuangan meningkat dan transmisi kebijakan moneter terus membaik. Di pasar saham, perkembangan bursa efek selama Triwulan III tahun 2009 ditandai oleh peningkatan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang relatif tinggi. Posisi IHSG pada akhir Triwulan ini meningkat dari akhir triwulan sebelumnya yaitu dari 2.026,78 menjadi 2.467,59 (meningkat sebesar 440,81 poin). Fundamental ekonomi domestik yang membaik serta harga komoditas global yang meningkat merupakan faktor signifikan yang mendorong pembelian saham baik oleh investor asing maupun domestik. Di pasar obligasi, *yield* SUN menurun sejalan dengan penurunan BI Rate dan minat investor asing terhadap SUN yang meningkat. Namun demikian, *yield* SUN untuk tenor jangka panjang (di atas 15 tahun) masih cenderung tinggi terkait dengan persepsi risiko yang masih tinggi.

Kondisi perbankan nasional relatif stabil dan respon perbankan terhadap sinyal kebijakan moneter mulai membaik. Secara mikro, kondisi perbankan nasional tetap stabil, yang diindikasikan oleh masih terjaganya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) per akhir Agustus 2009 yang cukup tinggi mencapai level 17,0%. Sementara itu, rasio *Non Performing Loan* (NPL) *gross* perbankan nasional tetap terkendali di bawah 5% dengan rasio NPL neto di bawah 2%. Likuiditas perbankan cukup baik tercermin dari simpanan perbankan pada instrumen moneter (SBI dan FASBI) yang meningkat, volume transaksi di pasar uang antar bank yang lebih besar, dan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) *overnight* yang menurun dan cenderung lebih rendah dari BI Rate.

Sementara itu, respon suku bunga perbankan terhadap kebijakan moneter terus membaik, terutama pada suku bunga simpanan. Sampai dengan pertengahan Triwulan III tahun 2009, rata-rata suku bunga kredit menurun sebesar 18 bps. Namun demikian, perlambatan pertumbuhan kredit masih terus berlanjut, hal ini terutama terkait dengan masih lemahnya sektor riil dan perilaku bank yang lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit.

Pada Triwulan IV tahun 2009, penguatan berbagai indikator ekonomi menjelang akhir tahun 2009 terus berlangsung ditandai oleh terus berlanjutnya perbaikan kondisi makro ekonomi Indonesia. Perbaikan tersebut ditopang oleh peningkatan optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi domestik dan global, serta terjaganya kestabilan makro ekonomi domestik.

Kondisi perekonomian dan pasar keuangan global secara umum terus berkembang positif. Proses pemulihan ekonomi di negara maju terus berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan membaiknya tingkat konsumsi dan produksi, serta kondisi pasar tenaga kerja yang mulai mengindikasikan perbaikan.

Sementara itu, ekonomi Asia yang memiliki peranan penting sebagai penggerak utama pemulihan ekonomi global juga tumbuh semakin kuat, sejalan dengan kinerja pasar keuangan global terus membaik. Meskipun sempat mengalami tekanan akibat kembali menurunnya kepercayaan investor terkait krisis utang Dubai World dan krisis fiskal Yunani, namun dampak kedua krisis tersebut berlangsung singkat dan dampaknya relatif kecil terhadap perkembangan pasar keuangan dunia.

Inflasi global tahun 2009 mulai meningkat sejalan dengan proses pemulihan ekonomi dunia, namun demikian masih lebih rendah dibandingkan inflasi tahun 2008. Kondisi tersebut mendorong sejumlah negara maju yang cenderung mempertahankan kebijakan moneter yang akomodatif.

Di sektor keuangan, stabilitas sistem perbankan nasional tetap terjaga, namun penyesuaian suku bunga kredit belum seperti yang diharapkan. Penurunan suku bunga, khususnya suku bunga deposito, masih terus berlangsung. Namun demikian, transmisi kebijakan moneter melalui suku bunga sebagaimana tercermin pada penurunan suku bunga kredit masih relatif terbatas.

Kinerja sektor perbankan nasional selama tahun 2009 secara umum tetap baik. Beberapa indikator utama perbankan seperti rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR), rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* – NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) tetap menunjukkan perkembangan yang cukup baik di tengah kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya stabil. NPL *gross* tetap terjaga di bawah 5%, sedangkan CAR masih solid di level 17%, jauh berada di atas level minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%.

Secara umum risiko komposit Bank selama tiga triwulan di tahun 2010 adalah Rendah, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren Rendah dengan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko Kuat (pada Triwulan III Tahun 2010 sebutan "Kuat" diubah menjadi "Sangat Memadai"). Sistem pengendalian risiko tersebut merupakan cerminan dari cakupan penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) Bank. Dari 8 (delapan) jenis risiko (Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategik dan Kepatuhan) yang dinilai, risiko komposit yang "Moderat" pada Triwulan I adalah risiko kredit dan risiko reputasi, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit yang Rendah. Pada Triwulan II tahun 2010, risiko komposit yang "Moderat" adalah risiko kredit dan risiko operasional, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit yang "Rendah". Pada Triwulan III tahun 2010, risiko komposit yang masuk kategori "Moderat" adalah risiko operasional, sedangkan risiko lainnya memiliki risiko komposit "Rendah".

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Profil risiko (lanjutan)

Selama Triwulan I tahun 2010 keadaan perekonomian domestik bertumbuh baik, didukung oleh berlanjutnya proses pemulihan ekonomi global. Pemulihan ekonomi global yang semakin merata didukung oleh tetap solidnya perekonomian di kawasan Asia, memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi di dalam negeri. Pada Triwulan I tahun 2010, perekonomian tumbuh lebih baik dari perkiraan semula yang didorong oleh adanya perbaikan ekspor serta adanya indikasi peningkatan investasi. Membaiknya permintaan negara mitra dagang yang disertai oleh masih tingginya harga komoditas berdampak positif pada kinerja ekspor. Sejalan dengan itu, optimisme pelaku usaha terhadap membaiknya kondisi perekonomian domestik disertai dengan perbaikan iklim investasi dan rencana pembangunan beberapa infrastruktur oleh pemerintah berdampak pada perbaikan kinerja investasi. Hal ini didukung pula oleh perbaikan *sovereign credit rating* Indonesia oleh Standard & Poor's dari BB- menjadi BB dan *rating* dari Fitch Ratings tetap stabil di BB+.

Transmisi kebijakan moneter di sektor keuangan cenderung terbatas. Meskipun suku bunga deposito dan kredit cenderung turun, penyaluran kredit masih terbatas. Penyaluran kredit pada bulan Januari 2010 tumbuh negatif, meskipun secara tahunan masih mencatat pertumbuhan yang positif. Di masa yang akan datang, *trend* penurunan suku bunga kredit diharapkan dapat mendorong ekspansi kredit perbankan di tahun 2010.

Kinerja sektor perbankan secara umum tetap baik. Indikator utama perbankan seperti rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*), rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan - NPL*), *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return On Asset (ROA)* tetap menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan stabil di tengah kondisi perekonomian global yang belum sepenuhnya stabil. *NPL gross* tetap terjaga di bawah 5%, yaitu sebesar 3,8%, sedangkan *CAR* masih solid di level 17,4%, jauh berada di atas level minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 8%. Sementara itu, *ROA* dan *NIM* tetap stabil sebesar 2,6% dan 0,5%.

Selama Triwulan II tahun 2010 kinerja perekonomian domestik terus menunjukkan perbaikan. Kinerja ekspor semakin membaik didukung oleh perkembangan ekspor komoditas manufaktur yang semakin optimis, sejalan dengan membaiknya kondisi ekonomi global. Beberapa industri yang tumbuh signifikan antara lain tekstil, pakaian, alat angkut dan subsektor kimia. Kenaikan ekspor tersebut direspon sisi produksi melalui peningkatan utilisasi terutama pada industri yang berorientasi ekspor. Perkembangan investasi juga menunjukkan peningkatan, sebagaimana tercermin pada peningkatan impor bahan baku dan barang modal, serta peningkatan konsumsi semen dan listrik industri. Dari sisi sektoral, kinerja ekonomi didorong oleh perbaikan kinerja yang cukup signifikan dari sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (PHR). Perbaikan kinerja pada sektor PHR juga didukung oleh kegiatan di sektor-sektor lain seperti pertanian, industri dan impor. Selain sektor PHR, aktivitas di sektor lain yang tetap tinggi ialah sektor pengangkutan dan komunikasi. Peningkatan kegiatan ekonomi tersebut didukung oleh pembiayaan perbankan yang meningkat, khususnya untuk kredit investasi.

Di sisi mikro perbankan, kondisi perbankan nasional tetap stabil. Hal ini tercermin dari masih terjaganya rasio kecukupan modal (*CAR*) yang mencapai 17,8% dan rasio kredit bermasalah (*NPL/Non Performing Loan*) *gross* tetap terkendali pada 3,6% dengan rasio *NPL* *neto* tetap sebesar 1%. Selain itu, likuiditas perbankan, termasuk likuiditas di pasar uang antar bank kian membaik dan dana pihak ketiga (*DPK*) yang terus meningkat.

Selama Triwulan III tahun 2010 Perekonomian global masih terus menunjukkan pertumbuhan meskipun tidak merata. Perekonomian negara-negara besar seperti AS, Jepang dan China mengalami perlambatan. Melambatnya pertumbuhan ekonomi AS terutama disebabkan tingkat konsumsi yang masih tertekan akibat tingginya pengangguran dan "*credit crunch*" (krisis perkreditan). Perlambatan ekonomi Jepang lebih disebabkan oleh penguatan yen yang berdampak pada melemahnya daya saing ekspor.

Perekonomian negara-negara *emerging market* tetap tumbuh dengan solid. Industri global yang terus berekspansi dan volume perdagangan dunia yang terus meningkat membuat perekonomian dunia pada Triwulan III Tahun 2010 tetap tumbuh meski lebih moderat dibandingkan dari Triwulan II Tahun 2010.

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 3 September 2010 memutuskan untuk mempertahankan *BI Rate* tetap sebesar 6,50%. Namun demikian dengan mempertimbangkan adanya potensi tekanan inflasi ke depan, Dewan Gubernur memandang penting untuk menaikkan rasio Giro Wajib Minimum (*GWM*) Primer dari 5% menjadi 8% *DPK* (Dana Pihak Ketiga) Rupiah. Sementara itu, dalam rangka mendorong fungsi intermediasi perbankan, Dewan Gubernur juga menetapkan ketentuan *GWM* berdasarkan *LDR (Loan to Deposit Ratio)* agar kredit perbankan tumbuh dengan baik, namun tetap berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, dengan batas bawah *LDR* 78% dan batas atas *LDR* 100%. Kebijakan *GWM* tersebut dalam pelaksanaannya akan dilakukan secara bertahap, yaitu *GWM* Primer mulai berlaku sejak 1 November 2010 dan *GWM* *LDR* mulai berlaku sejak 1 Maret 2011.

Nilai tukar rupiah pada triwulan ini terus menguat seiring dengan kinerja transaksi berjalan yang masih surplus cukup besar, derasnya arus modal asing yang masuk, faktor risiko yang masih terjaga, sentimen global yang positif serta faktor fundamental domestik yang semakin kokoh.

Di sisi mikro perbankan, kondisi perbankan nasional semakin kuat. Hal itu tercermin dari tingginya rasio kecukupan modal (*CAR*), terjaganya rasio *gross non-performing loan (NPL)* di bawah 5%, selain itu likuiditas perbankan, termasuk likuiditas di pasar uang antar bank kian membaik, dan dana Pihak Ketiga (*DPK*) yang terus meningkat.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Profil risiko (lanjutan)

Beberapa tindakan yang dilakukan oleh BCA dalam meningkatkan *awareness* sehubungan dengan masih adanya ancaman gejolak ekonomi global dan penurunan perekonomian Indonesia yang dapat berpengaruh buruk pada bank adalah:

- Melanjutkan peningkatan koordinasi antara Dewan Komisaris, Direksi, Kanwil dan Cabang.
- Mengkaji ulang strategi pelepasan kredit dan kebijakan di bidang operasional dan perkreditan untuk memantau dan mengendalikan peningkatan risiko terhadap eksposur yang mempunyai risiko di atas rata-rata.
- Meningkatkan monitoring terhadap portofolio kredit, terutama untuk kredit jumlah besar dan sektor ekonomi yang mempunyai risiko di atas rata-rata, baik untuk *cash loan* maupun *non cash loan*.
- Melakukan kaji ulang terhadap ketentuan kredit, antara lain mengenai prosedur, wewenang, dan agunan.
- Melakukan pemberian kredit baru dengan lebih selektif dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Sistem pengendalian risiko secara umum tetap sangat memadai karena Bank akan terus meningkatkan pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitas fungsionalnya sehingga Bank dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan setiap risiko yang ada.

Peringkat risiko komposit yang Rendah dapat tercapai karena Bank telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya. *Trend* risiko komposit Bank diperkirakan tetap rendah karena berdasarkan hasil proyeksi tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang cukup signifikan.

Manajemen risiko konsolidasi

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak maka Bank wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi di Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit,
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di perusahaan anak akan dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Pada saat ini perusahaan anak sedang mempersiapkan diri untuk dapat menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Bank (induk). Penerapan manajemen risiko pada perusahaan anak bertujuan untuk meningkatkan daya saing, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap standar internasional.

Di masa mendatang Bank juga akan menyempurnakan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko usaha dari Bank dan perusahaan anak, agar dapat menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi dengan efektif.

39. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian Sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), dimana Bank akan menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m² senilai USD35.631.103,20 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai, dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m² senilai USD4.129.972 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak 1 Juli 2007 dan berakhir 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD3.244.092,50 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan sepuluh kali cicilan masing-masing sebesar USD3.238.701,07 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai selama periode 15 April 2006 sampai dengan 31 Desember 2006. Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD32.392.402,13 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD3.238.701,07 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m² senilai USD4.129.972 (nilai penuh) termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar di muka tersebut. Per tanggal 30 September 2010 dan 2009, total pembayaran sewa dibayar di muka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp31.452 dan Rp18.438, sehingga sisa saldo pembayaran sewa dibayar di muka kepada PT Grand Indonesia per 30 September 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp332.962 dan Rp345.976.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 dan 31 dengan luas 3.854,92 m² senilai USD208.165,68 (nilai penuh). Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No.110 Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 dan 31 telah di mulai pada tanggal 1 Agustus 2009, di mana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

- b. Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYAR BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, efektif sejak tanggal 13 Oktober 2008, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula ditetapkan paling banyak Rp100 diubah menjadi paling banyak Rp2.000.

41. KONDISI EKONOMI

Kegiatan usaha Bank mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia di masa mendatang yang mungkin akan menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lain, tindakan yang berada di luar kendali Bank.

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 28 Oktober 2010.